

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, EFEKTIVITAS KOMITE
AUDIT DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :

**ANISA WIDYANINGRUM
NIM. 19.52.21.194**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, EFEKTIVITAS KOMITE
AUDIT DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

ANISA WIDYANINGRUM
NIM. 19.52.21.194

Sukoharjo, 28 Agustus 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijayati, S.E., M. Si.
NIP. 19860625 201403 2001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Widyaningrum
NIM :195221194
Program Studi :Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini berjudul **“PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021”**.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 28 Agustus 2023



Anisa Widyaningrum

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Widyaningrum

NIM : 195221194

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini berjudul **“PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021”**.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 28 Agustus 2023



Anisa Widyaningrum

Fitri Laela Wijayati, S.E. M. Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Anisa Widyaningrum

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Anisa Widyaningrum NIM 195221194 yang berjudul: "PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021".

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 28 Agustus 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijayati, S.E., M. Si
NIP. 19860625 201403 2001

PENGESAHAN

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021

Oleh:

ANISA WIDYANINGRUM
NIM. 19.52.21.194


Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Rabu tanggal 06 September 2023 M / 20 Shaffar 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Fahri Ali Ahzar, M.Si.
NIK. 19910513 201701 1 124



Penguji II
Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19830523 201403 2 001



Penguji III
Helti Nur Aisyiah, M.Si.
NIP. 19900607 202321 2 045



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dekan M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra’d:11)

“Kemampuan merasakan nikmat sabar tergantung sejauh mana keimanan kita terhadap takdir yang Allah tetapkan”

(Abdullah Gymnastiar)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku. Dan apa yang ditakdirkan untukku, takkan melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“It’s not always easy, but that’s life, be strong because there are better days ahead”

(Mark Lee)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Tidak henti-hentinya mulut ini berucap syukur atas segala rahmat dan kenikmatan yang telah Engkau berikan.

Ujian demi ujian Engkau berikan tidak lebih dari batas kemampuan hamba dan hamba menyadari semua ujian yang Engkau berikan semata-mata hanya untuk lebih menguatkan diri hamba.

Setelah melalui proses lika-liku yang panjang pada akhirnya sebuah karya kecil nan sederhana ini dapat terselesaikan atas Kehendak dan Kuasa-Mu.

Hadiah kecil ini kupersembahkan untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, cinta, perhatian, dukungan, pengorbanan serta doa yang tiada pernah henti.

Adikku tersayang, kakakku, keluarga besarku, sahabat dan teman-temanku tercinta.

Tidak ada kata yang bisa menggambarkan rasa terimakasihku kepada kalian atas segala doa, dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada saya.

Terimakasih untuk segalanya dan terimakasih untuk selalu ada di saat saya membutuhkan.

Semoga Allah memberikan kesehatan dan umur panjang serta perlindungan-Nya kepada kita semua dimanapun kita berada.

Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa suatu karya tidak terlepas dari kekurangan, disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk bisa memotivasi penulis.

Penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Helti Nur Aisyiah, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis
7. Kedua orang tuaku, Bapak Hartomo dan Ibu Maryati terimakasih atas kasih sayang, cinta, perhatian, dukungan, pengorbanan serta doa yang tiada pernah henti, yang merupakan motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adikku Bagas Dwi Haryanto, kakakku Deny Widyastuti dan Muhdi Dendy Hernanto yang telah memberikan semangat, motivasi, inspirasi dan doa terbaiknya kepada penulis. Semoga menjadi anak yang membanggakan bagi kedua orang tua dan keluarga, baik di dunia maupun di akhirat.
9. Keluarga besarku, yang telah memberikan segala dukungan, cinta dan doa bagi penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang.
10. Sahabat-sahabatku Dian Sincan, Oryza, Helena, Pipit, Rina, Rima, Lintang, Riza, Amal, Sipa, Hilma, Umi Dian, Wika, Anggita, Ana, Chiyo, Rika, Nova,

dan Dian Saras yang selalu memberikan semangat, keceriaan, kebahagiaan, dan support yang luar biasa.

11. Teman-teman Akuntansi Syariah Kelas F 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis, selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa dan puji syukur kepada Allah SWT, semoga Allah memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 28 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. M. M.', with a long horizontal stroke extending to the left.

Penulis

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of independent commissioners, audit committee effectiveness and corporate social responsibility on financial performance. The object of this research is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The data used in this research is secondary data using data obtained from the idx.co.id website and the annual reports of each food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange.

The sampling technique was carried out using purposive sampling which resulted in a sample of 15 companies with an observation period of 4 years so that a sample of 60 data was obtained. The data analysis used in the research is panel data regression using the Eviews 9 analysis tool.

The results of this research indicate that independent commissioners have a positive effect on financial performance as proxied by ROA, independent commissioners have no effect on financial performance as proxied by Tobin's Q, audit committee effectiveness has no effect on financial performance as proxied by ROA, audit committee effectiveness has a positive effect on performance. financial performance proxied by Tobin's Q, corporate social responsibility has no effect on financial performance proxied by ROA and corporate social responsibility has no effect on financial performance proxied by Tobin's Q.

Keywords: *financial performance, independent commissioners, audit committee effectiveness, corporate social responsibility.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, efektivitas komite audit dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data yang diperoleh dari website idx.co.id dan laporan tahunan masing-masing perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 15 perusahaan dengan waktu pengamatan 4 tahun sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi data panel dengan menggunakan alat analisis Eviews 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q, efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA, efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q.

Kata kunci : kinerja keuangan, komisaris independen, efektivitas komite audit, *corporate social responsibility*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.3 Batasan Masalah.....	16
1.4 Rumusan Masalah	16
1.5 Tujuan Penelitian.....	17
1.6 Manfaat Penelitian.....	18

1.7 Jadwal Penelitian.....	19
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
2.1 Kajian Teori.....	21
2.1.1 <i>Agency theory</i>	21
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i>	23
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	25
2.1.4 Komisaris Independen.....	28
2.1.5 Efektivitas Komite Audit.....	30
2.1.6 <i>Corporate Social Responsibility</i>	33
2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	35
2.3 Kerangka Pemikiran	42
2.4 Hipotesis	43
2.4.1 Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan ROA.....	43
2.4.2 Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q.....	44
2.4.3 Efektivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan ROA.....	46
2.4.4 Efektivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q.....	47
2.4.5 <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan ROA.....	49

2.4.6 <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	52
3.2 Jenis Penelitian	52
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	52
3.3.1 Populasi	52
3.3.2 Sampel	53
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	53
3.4 Data dan Sumber Data.....	55
3.4.1 Data.....	55
3.4.2 Sumber Data	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data	55
3.6 Variabel Penelitian	56
3.6.1 Variabel Dependen	56
3.6.2 Variabel Independen.....	56
3.7 Definisi Operasional Variabel	56
3.7.1 Kinerja Keuangan.....	56
3.7.2 Komisaris Independen	57
3.7.3 Efektivitas Komite Audit.....	58
3.7.4 <i>Corporate Social Responsibility</i>	58
3.8 Teknik Analisis Data	59
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	59

3.8.2 Penentuan Model Regresi Data Panel	60
3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	61
3.8.4 Uji Asumsi Klasik	63
3.8.5 Analisis Model Regresi Data Panel.....	65
3.8.6 Uji Ketepatan Model	66
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1 Gambaran Umum Penelitian	69
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	70
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	70
4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel	76
4.2.3 Uji Pemilihan Model	80
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	85
4.2.5 Regresi Data Panel	90
4.2.6 Uji Ketepatan Model	93
4.2.7 Uji Hipotesis (Uji t).....	96
4.3 Pembahasan Hipotesis	98
4.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan yang di proksi dengan ROA.....	98
4.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q.....	101
4.3.3 Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan yang di proksi dengan ROA.....	103

4.3.4 Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q.....	105
4.3.5 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan yang di proksi dengan ROA.....	108
4.3.6 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q.....	110
BAB V PENUTUP.....	114
5.1 Kesimpulan.....	114
5.2 Keterbatasan Penelitian	116
5.3 Saran-Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Perhitungan Sampel Awal Penelitian.....	54
Tabel 4. 1 Sampel yang Digunakan	70
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	71
Tabel 4. 3 Hasil <i>Common Effect Model</i> Persamaan I (ROA)	76
Tabel 4. 4 Hasil <i>Fixed Effect Model</i> Persamaan I (ROA).....	77
Tabel 4. 5 Hasil <i>Random Effect Model</i> Persamaan I (ROA).....	78
Tabel 4. 6 Hasil <i>Common Effect Model</i> Persamaan II (Tobin's Q).....	78
Tabel 4. 7 Hasil <i>Fixed Effect Model</i> Persamaan II (Tobin's Q)	79
Tabel 4. 8 Hasil <i>Random Effect Model</i> Persamaan II (Tobin's Q).....	80
Tabel 4. 9 Hasil Uji Chow Persamaan I (ROA).....	81
Tabel 4. 10 Hasil Uji Chow Persamaan II (Tobin's Q)	81
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hausman Persamaan I (ROA)	82
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hausman Persamaan II (Tobin's Q).....	82
Tabel 4. 13 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM) Persamaan I (ROA).....	83
Tabel 4. 14 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM) Persamaan II (Tobin's Q).....	84
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan I (ROA).....	86
Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan II (Tobin's Q).....	87
Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan I (ROA)	88
Tabel 4. 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan II (Tobin's Q)	88
Tabel 4. 19 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I (ROA).....	89
Tabel 4. 20 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II (Tobin's Q)	89
Tabel 4. 21 Hasil Persamaan I Regresi Kinerja Keuangan (ROA)	90

Tabel 4. 22 Hasil Persamaan II Regresi Kinerja Keuangan (Tobin's Q)	91
Tabel 4. 23 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F) Persamaan I (ROA)	93
Tabel 4. 24 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F) Persamaan II (Tobin's Q).....	94
Tabel 4. 25 Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan I (ROA).....	95
Tabel 4. 26 Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan II (Tobin's Q).....	95
Tabel 4. 27 Uji Hipotesis (Uji t) Persamaan I (ROA).....	96
Tabel 4. 28 Uji Hipotesis (Uji t) Persamaan II (Tobin's Q).....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 ROA dan Tobin's Q Sektor <i>Food and Beverage</i> 2018-2021.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Persamaan I (ROA).....	85
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Persamaan II (Tobin's Q)	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	124
Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel.....	126
Lampiran 3 : Data Mentah Penelitian Variabel Kinerja Keuangan (ROA)	127
Lampiran 4 : Data Mentah Penelitian Variabel Kinerja Keuangan (Tobin's Q)	129
Lampiran 5 : Data Mentah Penelitian Variabel Komisaris Independen	133
Lampiran 6 : Indikator Efektivitas Komite Audit	135
Lampiran 7 : Data Mentah Penelitian Variabel Efektivitas Komite Audit	138
Lampiran 8 : Indikator Indeks GRI G-4.....	141
Lampiran 9 : Data Mentah Penelitian Variabel CSR.....	149
Lampiran 10 : Variabel Dependen dan Independen.....	170
Lampiran 11 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	172
Lampiran 12 : Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> Persamaan I (ROA).....	172
Lampiran 13 : Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> Persamaan II (Tobin's Q).....	173
Lampiran 14 : Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> Persamaan I (ROA).....	173
Lampiran 15 : Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> Persamaan II (Tobin's Q).....	174
Lampiran 16 : Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> Persamaan I (ROA).....	174
Lampiran 17 : Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> Persamaan II (Tobin's Q).....	175
Lampiran 18 : Hasil Uji Chow Persamaan I (ROA)	176
Lampiran 19 : Hasil Uji Chow Persamaan II (Tobin's Q)	176
Lampiran 20 : Hasil Uji Hausman Persamaan I (ROA).....	176
Lampiran 21 : Hasil Uji Hausman Persamaan II (Tobin's Q)	176
Lampiran 22 : Hasil Uji LM Persamaan I (ROA).....	177

Lampiran 23 : Hasil Uji LM Persamaan II (Tobin's Q).....	177
Lampiran 24 : Hasil Uji Normalitas Persamaan I (ROA)	178
Lampiran 25 : Hasil Uji Normalitas Persamaan II (Tobin's Q).....	178
Lampiran 26 : Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan I (ROA)	178
Lampiran 27 : Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan II (Tobin's Q).....	178
Lampiran 28 : Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan I (ROA)	179
Lampiran 29 : Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan II (Tobin's Q)	179
Lampiran 30 : Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I (ROA)	179
Lampiran 31 : Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II (Tobin's Q).....	179
Lampiran 32 : Hasil Uji Regresi Data Panel Persamaan I (ROA)	179
Lampiran 33 : Hasil Uji Regresi Data Panel Persamaan II (Tobin's Q).....	180
Lampiran 34 : Hasil Uji F Persamaan I (ROA).....	180
Lampiran 35 : Hasil Uji F Persamaan II (Tobin's Q)	181
Lampiran 36 : Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan I (ROA).....	181
Lampiran 37 : Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan II (Tobin's Q)	181
Lampiran 38 : Hasil Uji t Persamaan I (ROA).....	181
Lampiran 39 : Hasil Uji t Persamaan II (Tobin's Q)	182
Lampiran 40 : Daftar Riwayat Hidup.....	183
Lampiran 41 : Cek Plagiarisme.....	184

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang mengandalkan berbagai sektor industri dalam menjalankan perekonomian negara. Salah satu sektor andalan yang menopang pertumbuhan dan ekonomi negara adalah sektor *food and beverage*. Sektor ini berperan penting dalam kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi. Pada tahun 2021, sektor *food and beverage* menyumbang sebesar 38,42% dari PDB industri pengolahan non-migas (Kemenkeu, 2021).

Sedangkan dari sisi investasi, sektor *food and beverage* pada triwulan II tahun 2021 berkontribusi sebesar 28,1% terhadap total investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) industri pengolahan sebesar Rp. 13,0 triliun dan PMA (Penanaman Modal Asing) sebesar USD 2,01 miliar. Pencapaian tersebut membuktikan bahwa investor tetap melirik sektor *food and beverage* saat adanya pandemi Covid-19 di Indonesia (Kemenperin, 2021). Selain kontribusinya pada PDB dan realisasi investasi, sektor *food and beverage* juga berkontribusi pada penguatan nilai kapitalisasi pasar sektor konsumen.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 5 perusahaan sektor *food and beverage* yang menjadi kontribusi terbesar pada nilai kapitalisasi pasar sektor konsumen. Diantaranya yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar Rp. 101,4 triliun, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp. 55,5 triliun, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar Rp. 45,6 triliun, PT Cisarua

Mountain Dairy Tbk (CMRY) sebesar Rp. 26,9 triliun dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar Rp. 19,3 triliun (IDX Statistic, 2021).

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang mencerminkan situasi aktual perusahaan sesungguhnya. Setiap perusahaan pastinya memiliki tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek suatu perusahaan yaitu memperoleh laba secara maksimal dengan sumber daya yang ada. Disisi lain, tujuan jangka panjang perusahaan yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pihak-pihak yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan tersebut (Wiariningsih et al., 2019).

Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya (Bangun, 2019). Fokus utama penilaian kinerja keuangan perusahaan tertuju pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Hal ini dikarenakan laba merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para investor (Dingkol et al., 2020).

Menurut IAI (2007), Faktor penting untuk menilai apakah manajemen telah mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan mampu memanfaatkan keuangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja aset perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola serta mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Semakin tinggi tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin baik citra dan penilaian perusahaan tersebut terutama bagi investor. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi faktor yang penting untuk mengukur kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terkait sejauh mana perusahaan berhasil dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dan harga saham perusahaan (Bangun, 2019).

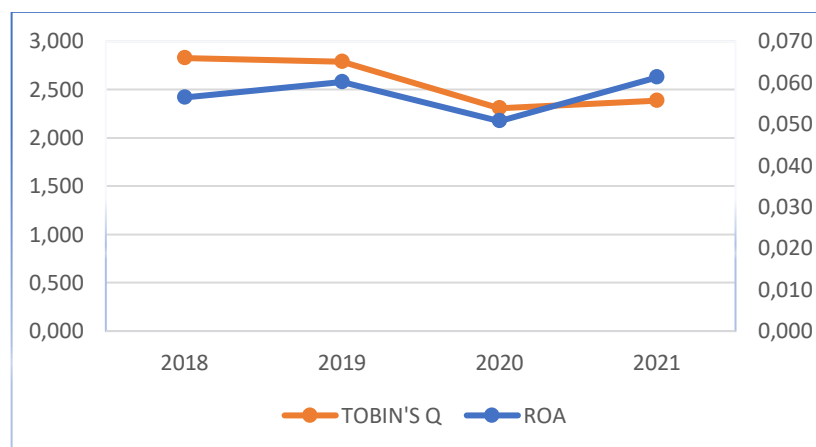
Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio pasar sebagai alat pengukuran. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA menjadi salah satu tolak ukur, karena dari segi akuntansi ROA menjadi ukuran hasil akhir kinerja yang sebenarnya dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Dimana kinerja keuangan perusahaan semakin baik apabila ROA semakin tinggi. Rasio ROA dapat menunjukkan seberapa besar efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya (Pamungkas & Winarsih, 2020).

Rasio penilaian atau pasar adalah rasio yang menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai sebuah perusahaan. Salah satu proksi rasio pasar adalah Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena dalam aktivitas suatu perusahaan, seperti terjadinya perbedaan *cross sectional* dalam pengambilan keputusan investasi, dan hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan (Saraswati & Widyawati, 2018).

Apabila Tobin's Q memiliki nilai yang lebih tinggi, ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki penilaian pasar yang lebih positif dan menunjukkan

bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Dimana nilai pasar dapat mencerminkan bagaimana kinerja keuangan dalam jangka panjang suatu perusahaan. Nilai pasar dengan metode Tobin's Q digunakan investor dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk keuntungan di masa depan (Nursida, 2017).

Gambar 1. 1
ROA dan Tobin's Q Sektor *Food and Beverage* 2018-2021



Sumber: IDX Statistik (data diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan sektor *food and beverage* dilihat dari ROA dan Tobin's Q mengalami kenaikan dan penurunan. Apabila ROA mengalami kenaikan akan mengakibatkan kenaikan pada Tobin's Q, dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan ROA dan Tobin's Q saling berkaitan dalam pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. Dimana semakin besar nilai ROA dan Tobin's Q maka semakin tinggi harga saham perusahaan, begitupun sebaliknya (Joana & Pitaloka, 2017).

Berdasarkan fenomena di atas, sektor *food and beverage* berperan penting pada perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan dengan besarnya kontribusi

sektor *food and beverage* pada PDB dan realisasi investasi. Sektor ini juga berperan dalam penguatan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi. Namun, kinerja keuangan sektor *food and beverage* yang dilihat dari *Return on Asset* (ROA) dan *Tobin's Q* pada tahun 2018-2021 belum stabil karena masih mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor *food and beverage* sangat menarik bagi investor. Namun, tingkat ROA dan *Tobin's Q* sektor *food and beverage* masih belum konsisten. Dimana tingkat ROA dan *Tobin's Q* sektor *food and beverage* masih mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2018 – 2021. Disisi lain perusahaan juga harus tetap meningkatkan kinerja perusahaan dengan memaksimalkan perolehan laba perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu sektor *food and beverage* menarik untuk diteliti (Agatha et al., 2020).

Adanya kinerja keuangan suatu perusahaan yang optimal diperlukan mekanisme *corporate governance* yang baik. Dimana *corporate governance* adalah sebuah mekanisme yang berfungsi sebagai *check and balance* untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. (Rahmatika et al., 2019). Penerapan *good corporate governance* memiliki potensi untuk memberikan keuntungan kepada perusahaan, termasuk peningkatan kinerja dan perlakuan yang lebih baik terhadap pada *stakeholders* (Agatha et al., 2020).

Dengan adanya *good corporate governance* akan meminimalisir terjadinya tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan

perusahaan. Sehingga akan menekan kemungkinan kerugian bagi perusahaan maupun pihak berkepentingan lainnya sebagai akibat dari tindakan tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengawasan terhadap tindakan dari manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mencegah terjadinya tindakan manajemen yang menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan pemegang saham (Sari, 2021).

Salah satu *corporate governance* yang bertugas melakukan pengawasan yaitu komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen dan komite audit merupakan bagian dari pihak penyelia yang memiliki tanggungjawab mengawasi tindakan manajemen agar tetap sejalan dengan tujuan perusahaan (Rahmatika et al., 2019).

Komisaris independen merupakan inti dari *corporate governance* yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen perusahaan dan memberikan pandangan serta nasihat kepada dewan direksi. Tugas lain komisaris independen yaitu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana jangka panjang perusahaan (Hendratni et al., 2018). Menurut Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007, Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota direksi ataupun pemegang saham pengendali.

Menurut Nursida (2017) komisaris independen memiliki kontrol yang kuat dalam mengawasi manajemen perusahaan dibandingkan dengan anggota komisaris lainnya. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat

memastikan pengawasan perusahaan yang lebih objektif dan independen. Selain itu, peran komisaris independen juga dapat meyakinkan bahwa perusahaan dikelola dengan integritas dan bahwa operasinya berjalan dengan baik, sehingga dapat memberi peluang bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan serta mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Kehadiran komisaris independen mendorong eksekutif perusahaan untuk mengambil keputusan yang etis dalam semua aspek aktivitas perusahaan. Dimana keputusan ini tidak hanya memperhatikan kepentingan individu atau kelompok tertentu, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan semua *stakeholder* yang berkaitan dengan perusahaan. Hal ini akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan, karena dengan adanya kepuasan dari semua pihak dalam perusahaan akan memicu peningkatan keberhasilan usaha dan akuntabilitas yang mampu meningkatkan return saham. Selain itu profitabilitas perusahaan tersebut juga akan meningkat (Nursida, 2017).

Menurut Dewanti & Djajadikerta (2018) keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan meningkatkan kinerja serta mengurangi potensi kecurangan dalam pelaporan. Sebagai hasilnya, investor individual akan cenderung lebih terlindungi kepentingannya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan yang ditunjukkan melalui kenaikan harga saham perusahaan.

Penelitian mengenai komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA telah dilakukan oleh Rahmatika, et al (2019) yang

memberikan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agatha, et al (2020). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursida (2017) yang mendapatkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA.

Penelitian mengenai komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q telah dilakukan oleh Saraswati & Widyawati (2018), yang memberikan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifa & Efendi (2021). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fadillah (2017) yang mendapatkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q.

Komite audit adalah sebuah lembaga yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan anggota minimal tiga orang. Komite audit dipimpin oleh komisaris independen dan memiliki tanggungjawab kepada komisaris independen dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (POJK No. 55, 2015). Peran komite audit melibatkan pengawasan internal suatu perusahaan atas pelaksanaan audit, manajemen risiko, proses pelaporan keuangan dan implementasi *corporate governance* di dalam perusahaan.

Komite audit bertugas menyusun laporan keuangan yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, karena kualitas dan sifat laporan keuangan tersebut sangat dipengaruhi oleh kinerja dan karakteristik komite audit. Dalam konteks ini,

peran yang dimiliki komite audit menjadi sangat krusial dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris untuk mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham dalam hal penyediaan informasi yang dibutuhkan. Laporan keuangan yang disusun komite audit memiliki signifikansi besar karena digunakan oleh investor sebagai sumber informasi mengenai kondisi mendasar perusahaan. Tentunya, hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam kenaikan harga saham yang pada akhirnya dapat meningkatkan return saham (Novitasari, 2017).

Komite audit juga memiliki tanggungjawab untuk memberikan nasehat dan masukan yang berkaitan dengan pengendalian internal dalam manajemen, meninjau informasi keuangan dan menjalin komunikasi dengan auditor independen (KAP). Peran komite audit adalah sebagai jembatan atau penghubung antara auditor independen yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan Komisaris (Lukviarman, 2016). Dengan adanya pengawasan yang efektif dari komite audit, diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sibuea & Setiawati (2021) jumlah komite audit yang tinggi dapat memiliki efek positif terhadap profitabilitas (ROA), dikarenakan komite audit dapat mengidentifikasi profit atau keuntungan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa jika komite audit beroperasi secara efisien dan mampu mengawasi manajemen perusahaan akan berdampak positif pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Dengan adanya komite audit diharapkan manajemen dapat mengelola perusahaan dengan memprioritaskan tujuan perusahaan yaitu untuk kepentingan

para pemegang saham. Jaminan perlindungan ini juga dapat menjadi faktor daya tarik bagi investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan (Dewanti & Djajadikerta, 2018).

Penelitian mengenai komite audit terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA telah dilakukan oleh Rahmatika, et al (2019) yang memberikan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agatha, et al (2020). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslim & Santoso (2018) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA.

Penelitian mengenai komite audit terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q telah dilakukan oleh Saputri & Isbanah (2021) yang memberikan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastanti & Salim (2018). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Handayani (2017) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q.

Selain *corporate governance*, perusahaan juga harus menekankan pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari inti perusahaan tersebut. Dalam era bisnis saat ini, menuntut perusahaan untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada aspek lingkungan dan sosial.

Menurut Partalidou, et al (2020) adanya penerapan CSR pada suatu perusahaan akan berdampak sosial dan lingkungan yang berbeda, dimana intensitas tingkat persaingan memengaruhi hubungan fokus antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan.

Laporan CSR dapat memfasilitasi investor untuk memantau dan menilai perusahaan yang mempertimbangkan masalah sosial dalam kegiatan operasinya, sehingga manajer dapat mengembangkan pengungkapan untuk menarik tanggungjawab sosial investor dan akan memengaruhi meningkatnya kinerja keuangan. Sementara menurut Rahmawati, et al (2017) menyatakan bahwa adanya CSR digunakan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang memiliki dampak tidak hanya positif bagi perusahaan dan *stakeholder*, tetapi juga dampak negative, terutama terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.

Persepsi investor terhadap upaya CSR perusahaan dan investasinya dalam inovasi memainkan peranan penting dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang (Partalidou et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan yang menunjukkan kinerja positif dalam aspek lingkungan dan sosial akan mendapatkan tanggapan positif dari investor, yang tercermin dalam peningkatan harga saham.

Menurut Nursida (2017) menyatakan bahwa dengan adanya CSR perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih baik dari waktu ke waktu. Melalui pelaksanaan CSR, suatu perusahaan dapat memperoleh legitimasi sosial yang mencakup dukungan dari para *stakeholder* terkait eksistensi dan aktivitas perusahaan. Terjalannya hubungan yang baik antara manajemen dengan

stakeholder juga bisa mengurangi biaya operasional perusahaan, sehingga membuka peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR akan semakin dipercaya oleh masyarakat, sehingga produk dan reputasi perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal itu dikarenakan publik akan lebih mengenal produk yang dihasilkan perusahaan dan akan meningkatkan minat publik untuk menggunakan produk perusahaan tersebut. Semakin banyak upaya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka ROA perusahaan cenderung meningkat, yang ditunjukkan pada peningkatan produktivitas aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Hal ini dapat menghasilkan daya tarik yang lebih tinggi bagi investor terhadap perusahaan tersebut, karena tingkat pengembalian atau dividen yang ditawarkan oleh perusahaan semakin besar (Pamungkas & Winarsih, 2020).

Selain itu adanya CSR dalam pengaruhnya pada kinerja berkaitan dengan nilai pasar suatu perusahaan. Pengungkapan CSR dapat memperkuat loyalitas dan kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan meningkatnya pangsa pasar sehingga laba perusahaan juga meningkat. Melalui CSR tidak hanya *Tangible Asset* dan *Intangible Asset* yang meningkat, tetapi juga dapat menjadi prospek yang baik pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Nursida, 2017).

Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA telah dilakukan oleh Partalidou, et al (2020) memperoleh hasil bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Prasetyo & Wahyu

(2017). Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati et al, (2017) yang mendapatkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA.

Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q telah dilakukan oleh Nie et al., (2022) memperoleh hasil bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nursida (2017). Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Afifa & Efendi (2021) yang mendapatkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Partalidou et al., (2020) dan Nie et al., (2022) yang memberikan hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan dua pengukuran yaitu ROA dan Tobin's Q. Karena pertimbangan investor dalam menanamkan saham tidak hanya dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dalam aktivitas perusahaan memperoleh laba, namun juga terkait dengan kinerja pasar atau investasi perusahaan tersebut.

Dalam mengukur rasio profitabilitas, penelitian ini menggunakan rasio ROA. Dimana ROA adalah salah satu indikator yang mencerminkan efisiensi keuangan perusahaan dan pertumbuhan laba bersih untuk menunjukkan profitabilitas. Sedangkan dalam mengukur rasio pasar, penelitian ini menggunakan nilai Tobin's Q. Dimana Tobin's Q mencerminkan pertumbuhan

perusahaan dan ekspektasi investor terhadap perkembangan masa depan suatu perusahaan (Nie et al., 2022).

Penelitian ini juga menambahkan variabel independen yaitu komisaris independen dan komite audit yang diambil berdasarkan penelitian Rahmatika et al, (2019) yang memberikan hasil bahwa komisaris independen dan efektivitas komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dimana komisaris independen berperan penting dalam mekanisme pengendalian internal perusahaan dan tanggung jawabnya atas pengawasan terhadap kinerja manajemen serta membuat situasi perusahaan selalu kondusif. Sedangkan komite audit sebagai penghubung antara auditor independen dengan komisaris mampu melakukan pengawasan yang optimal untuk memperkecil kecurangan pelaporan keuangan. Sehingga semakin efektif komite audit dalam menjalankan tugasnya maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Nursida (2017) memberikan hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q. Dimana semakin baik pengungkapan CSR suatu perusahaan akan meningkatkan profitabilitas. Hal ini dikarenakan CSR mampu meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, menjadi sumber kompetitif bagi perusahaan dan memperkokoh profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Saraswati & Widyawati, (2018) memberikan hasil bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pengawasan dari komisaris independen dan komite audit, perusahaan akan terhindari dari tindakan manajemen yang

menguntungkan dirinya sendiri dan supaya manajemen bekerja sesuai dengan tujuan dari perusahaan. Sehingga investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang menyebabkan harga saham akan lebih tinggi dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Kinerja keuangan sektor *food & beverage* yang masih belum konsisten setiap tahunnya dan dari perusahaan masing-masing mengalami kenaikan dan penurunan di setiap periodenya.
2. Perusahaan sektor *food and beverage* berkontribusi besar dalam pertumbuhan dan ekonomi negara, namun kontribusinya mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19.
3. Masih terdapat kesenjangan hasil temuan terdahulu pada variabel komisaris independen, efektivitas komite audit dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.
4. Perusahaan yang hanya mengutamakan kepentingan kinerja operasional tanpa memaksimalkan kinerja pasar akan mempengaruhi minat investor dalam menanam sahamnya di perusahaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu pada komisaris independen, efektivitas komite audit, dan *Corporate Social Responsibility*.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan *sektor food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada pengukuran kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA dan Tobin's Q.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan ROA?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan Tobin's Q?
3. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan ROA?
4. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan Tobin's Q?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan ROA?

6. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan Tobin's Q?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan ROA.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan Tobin's Q.
3. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan ROA.
4. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan Tobin's Q.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan ROA.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan Tobin's Q.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Sebagai informasi dan penambah wawasan kepada akademisi mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai acuan jika akademisi ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengaplikasian variabel-variabel penelitian ini dan sebagai pertimbangan bagaimana manajemen dapat meningkatkan kinerjanya di masa depan.

c. Bagi Investor dan Kreditor

Memberikan informasi dan masukan kepada calon investor maupun kreditor dalam pertimbangan memberikan kredit ataupun penanaman modal dalam perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh pada penelitian selanjutnya semakin lebih baik, sehingga dapat membantu dalam

pengembangan ilmu ekonomi secara umum dan manajemen keuangan secara khusus.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika isi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian serta gambaran penelitian secara garis besar untuk selanjutnya disusun identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan disusun sistem penulisan skripsi di akhir bab ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi landasan teori yang menjadi dasar penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data serta pembahasan hasil analisis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran yang diambil terkait dengan analisis data dan pembahasan mengenai permasalahan yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Agency theory

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori agensi sebagai suatu kontrak antara pemilik (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi memberikan fakta mengenai setiap perilaku individu atau kelompok yang bertindak sebagai pihak yang memberikan wewenang (*principal*) kepada individu atau kelompok lain (agen) dalam melakukan hal yang diinginkan oleh individu atau kelompok yang memberikan wewenang. Hubungan antara agen dan *principal* tersebut disebut dengan *The Prinsipal Agent Relationship* (Lukviarman, 2016).

Corporate governance menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan, mengingat sering terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan. Hal ini terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang berkaitan dengan pendelegasian wewenang dan kendali yang berefek pada pengurangan nilai perusahaan. Permasalahan ini didukung dengan adanya asimetri informasi bahwa agen lebih mengetahui tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal (Rahmatika et al., 2019).

Penerapan mekanisme *corporate governance* diharapkan mampu memonitor perilaku manajer, membatasi timbulnya masalah keagenan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang bertugas dalam membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan ada dua pihak yang dibutuhkan, yaitu komisaris independen dan komite audit (Saraswati & Widyawati, 2018).

Komisaris independen memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas manajerial. Kehadiran komisaris independen memegang peran inti dalam menjalankan praktik *good corporate governance*, berfungsi sebagai penghubung yang menghubungkan antara pemegang saham dan manajemen. Tugas pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen yaitu dengan memberikan arahan dan monitoring terhadap tindakan manajemen. Selain itu, komisaris independen juga bertugas memastikan bahwa pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan strategi perusahaan tanpa memihak pada kepentingan sepihak tertentu (Fadillah, 2017).

Berdasarkan teori keagenan, kehadiran dewan komisaris independen diharapkan dapat berfungsi sebagai mekanisme yang efektif dalam mengawasi dan mengendalikan konflik kepentingan antara *principal* dan agen. Hal ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan. Sebagai hasilnya, keputusan-keputusan yang diambil manajemen akan lebih sejalan

dengan tujuan utamanya, yaitu mencapai kinerja keuangan yang maksimal (Hendratni et al., 2018).

Teori keagenan menyatakan bahwa pembentukan komite audit merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan *agency problem*. Hal ini dikarenakan komite audit bertanggungjawab dalam mengawasi audit eksternal, memonitor laporan keuangan dan mengamati sistem pengendalian internal perusahaan agar potensi kecurangan dapat diminimalisir. Dalam perannya, komite audit berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan manajemen dalam menangani masalah terkait pengendalian (Yuliani & Sukirno, 2018).

Selain itu, komite audit juga bertugas untuk membantu komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan efektivitas audit internal dan eksternal audit dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan dimulai dari tahap awal penyusunan hingga saat laporan keuangan tersebut diaudit oleh pihak audit eksternal dan siap untuk dipublikasikan. Dengan adanya komite audit, diharapkan dapat mengurangi potensi konflik agensi, sehingga laporan keuangan perusahaan yang disajikan kepada para pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan dimata investor (Arum et al., 2022).

2.1.2 Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan internalnya, tetapi juga memiliki tanggungjawab

untuk memberikan manfaat kepada *stakeholder*. *Stakeholder* merupakan semua pihak baik internal dan eksternal yang memiliki pengaruh untuk perusahaan. Teori *stakeholder* bertujuan untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas yang dilakukan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Agatha et al., 2020).

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Pendekatan ini dipilih karena pengungkapan CSR mampu memenuhi kebutuhan setiap *stakeholder*. Dimana *stakeholder* internal akan lebih berdedikasi untuk berkontribusi kepada perusahaan dan *stakeholder* eksternal akan memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan. Selain itu, konsumen juga akan membeli lebih banyak produk atau layanan perusahaan (Faisal & Syafruddin, 2020).

Stakeholder akan memberikan dukungan yang kuat terhadap aktivitas perusahaan apabila pengungkapan CSR dilakukan secara efektif. Pengungkapan ini mencakup penyampaian informasi tentang aspek lingkungan dan sosial secara sukarela, serta senantiasa peduli terhadap lingkungan dengan mendasarkan pada prinsip *triple bottom lines* yaitu terdiri dari *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat) dan *planet* (lingkungan) (Lastanti & Salim, 2018).

Dengan hal ini perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mencapai laba yang diinginkan, sehingga perusahaan dengan tingkat kinerja CSR yang lebih tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan yang lebih tinggi. Selain itu, Teori *stakeholder* tentang penciptaan nilai menjelaskan bahwa

penerapan CSR ke dalam operasi perusahaan akan meminimalkan risiko perusahaan dan mendorong penciptaan nilai dalam jangka panjang (Partalidou et al., 2020).

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil yang dicapai suatu perusahaan dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Setiap perusahaan pastinya memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek suatu perusahaan yaitu memperoleh laba secara maksimal dengan sumber daya yang ada. Sedangkan tujuan jangka panjangnya yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pihak-pihak yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan tersebut (Wiariningsih et al., 2019)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan bentuk apresiasi nilai atau tingkat capaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan efisien dan efektif diberbagai kegiatan yang meliputi kegiatan operasional, investasi dan pendanaan untuk periode waktu tertentu berdasarkan standar ukuran dan kriteria yang jelas dengan menggunakan metode dan alat analisis yang berlaku secara universal. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat kesehatan keuangan pada periode waktu tertentu (Sibuea & Setiawati, 2021).

Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja yang baik akan cenderung direspon positif oleh investor. Dimana semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan semakin baik pula prospek perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek yang semakin baik tentunya akan lebih menarik investor untuk

menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Ketika permintaan saham suatu perusahaan meningkat, akan mendorong harga saham perusahaan juga akan meningkat (Haryanto et al., 2018).

Menurut Bangun (2019) kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan pada suatu perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menghasilkan laba yang efektif dengan berdasarkan kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin baik citra atau penilaian perusahaan tersebut terutama bagi investor.

Kinerja keuangan juga diukur dari tingkat kemakmuran pemegang saham pada suatu perusahaan. Tingkat kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari tingginya nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Dimana, harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga akan tinggi, sehingga kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi (Hidayat et al., 2021).

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Metode penilaian kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan keuangan merupakan data yang paling umum untuk penilaian

kinerja keuangan perusahaan (Wiariningsih et al., 2019). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan Tobin's Q.

2.1.3.1 Return on Asset (ROA)

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan ROA. *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang digunakan untuk menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar ROA semakin bagus perusahaan tersebut karena dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Joana & Pitaloka, 2017).

ROA digunakan untuk mengevaluasi potensi yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh dana investasi yang ada untuk operasional perusahaan agar dapat menciptakan laba melalui pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA menjadi salah satu tolak ukur, karena dari segi akuntansi ROA menjadi ukuran hasil akhir kinerja yang sebenarnya dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Dimana kinerja keuangan perusahaan semakin baik apabila ROA semakin tinggi. Rasio ROA dapat menunjukkan seberapa besar efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya (Pamungkas & Winarsih, 2020).

2.1.3.2 Tobin's Q

Pengukuran kinerja keuangan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio pasar. Salah satu pengukuran rasio pasar yaitu Tobin's Q. Tobin's Q atau rasio Q mengukur kesempatan berkembang suatu perusahaan dengan membandingkan *market value* dari aset perusahaan dengan *replacement value* dari aset perusahaan.

Semakin tinggi nilai Tobin's Q maka semakin baik nilai pasar perusahaan. Dimana nilai Tobin's Q mencerminkan pertumbuhan perusahaan dan ekspektasi investor terhadap perkembangan masa depan suatu perusahaan (Nursida, 2017).

Apabila rasio Q suatu perusahaan lebih besar dari satu, maka menunjukkan bahwa investasi perusahaan dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasinya, dimana hal ini akan merangsang adanya investasi baru dalam perusahaan tersebut. Tetapi jika rasio Q suatu perusahaan dibawah satu, maka investasi dalam aktiva tidaklah menarik bagi investor (Fauzi et al., 2016).

2.1.4 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006).

Tujuan diangkatnya komisaris independen adalah untuk meningkatkan independensi dewan komisaris perusahaan, melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* secara luas. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring dalam aktivitas perusahaan agar tercipta perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik (Nursida, 2017).

Menurut Rahmawati et al, (2017) menyatakan bahwa komisaris independen dapat menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi antara manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta dapat memberikan nasihat kepada

manajemen. Dari pernyataan tersebut, adanya komisaris independen dapat mengurangi potensi terjadinya tindakan manajemen untuk menguntungkan dirinya sendiri.

Tindakan dari manajemen untuk menguntungkan dirinya sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan melakukan utang atas nama perusahaan tetapi pada kenyataannya tidak dipergunakan untuk operasional perusahaan. Sehingga menyebabkan leverage semakin tinggi, likuiditas menurun dan berdampak pada turunnya kinerja keuangan perusahaan. dengan adanya komisaris independen dapat membuat pengawasan terhadap kinerja keuangan lebih efektif (Rahmatika et al., 2019).

Berdasarkan peraturan BEI I Juli 2000, menyebutkan bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa harus memiliki komisaris independen yang proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas serta syarat minimal komisaris independen adalah 30% dari anggota dewan komisaris keseluruhan. Dimana semakin banyak proporsi komisaris independen yang ada didalam perusahaan dapat mengurangi potensi terjadinya tindakan dari manajemen yang menguntungkan dirinya sendiri, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat (Ruslim & Santoso, 2018).

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat memastikan bahwa mekanisme pengawasan berjalan dengan efektif dan sesuai undang-undang, sehingga penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan berjalan lancar. Semakin baik proporsi komisaris independen suatu perusahaan, maka tingkat pengawasan terhadap perilaku dan kinerja manajemen juga akan semakin

tinggi, sehingga selain mewakili kepentingan pemegang saham mayoritas, juga mewakili kepentingan *stakeholder* dan akan berdampak positif bagi nilai perusahaan (Hidayat et al., 2021).

Jumlah anggota komisaris independen dalam suatu perusahaan harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan tersebut dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Keberadaan dewan komisaris independen dapat diukur dengan melihat persentasenya, yaitu proporsi jumlah dewan komisaris independen jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris (Saputri & Isbanah, 2021).

2.1.5 Efektivitas Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan penyajian laporan keuangan perusahaan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar audit yang berlaku (KNKG, 2006).

Komite audit berperan dalam melakukan pengawasan internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi *good corporate governance* di perusahaan. Komite audit juga memiliki fungsi untuk menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendali yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal (Nugrahani, W & Yuniarti, 2021).

Menurut Hermawan (2011) menyatakan bahwa komite audit adalah bagian dari dewan komisaris yang bertanggungjawab dalam mengawasi kinerja keuangan

perusahaan yang direpresentasikan dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan komite audit dapat memperkecil kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen sebagai bagian dari manajer *self behavior*, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Membangun peran komite audit yang efektif tidak terlepas dari penerapan prinsip-prinsip GCG secara keseluruhan di suatu perusahaan. Dimana independensi, transparansi, akuntabilitas dan tanggungjawab, serta sikap adil menjadi prinsip dan landasan bagi suatu perusahaan. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut (Prayanthi & Laurens, 2020):

1. Komite audit harus independen, dimulai dengan dipersyaratkannya komisaris independen sebagai ketua komite audit. Selain itu anggota komite audit lainnya juga harus independen terhadap perusahaan. Anggota komite audit harus diumumkan ke publik sehingga terjadi kontrol sosial mengenai independennya.
2. Komite audit harus transparan, dengan keharusan adanya agenda program kerja tahunan tertulis dari komite audit yang didukung dengan keteraturan rapat komite audit yang menghasilkan risalah rapat tertulis.
3. Komite audit harus memiliki akuntabilitas tinggi, dengan pemenuhan persyaratan *generic* dari anggota komite audit. Dimana secara team setidaknya memiliki kompetensi dan pengalaman yang cukup dibidang audit, akuntansi dan keuangan, peraturan dan perundang-undangan, pemahaman konsep dan praktik bisnis industri.

4. Komite audit harus bersikap adil dalam pengambilan keputusan kepada semua pihak. Terutama dalam hal penelaahan terhadap kesalahan asumsi maupun pelanggaran terhadap resolusi dewan direksi.
5. Komite audit harus memiliki *audit committee charter (term of reference)* untuk mendefinisikan secara jelas peran dan tanggungjawab komite audit serta kerangka kerja fungsionalnya.

Efektivitas komite audit dapat diukur dengan indeks yang dikembangkan oleh Hermawan (2011) Indeks tersebut menggunakan 11 indikator yang mencakup 3 kategori, yaitu 8 pertanyaan mengenai aktivitas komite audit (*Audit Committee Activities*), 1 pertanyaan mengenai ukuran komite audit (*Audit Committee Size*) dan 2 pertanyaan mengenai keahlian dan kompetensi komite audit (*Audit Committee Expertise and Competence*) (Rahmatika et al., 2019).

Karakteristik komite audit dibagi menjadi 3 kategori diantaranya aktivitas, ukuran dan kompetensi komite audit. Penilaian terhadap aktivitas komite audit dilihat dari 8 hal yang dilakukan oleh komite audit, diantaranya yaitu:

1. Penilaian terhadap tanggungjawab yang diwujudkan komite audit dalam mengevaluasi atas pengendalian internal.
2. Penilaian terhadap tanggungjawab yang diwujudkan komite audit dalam mengusulkan auditor eksternal.
3. Penilaian terhadap tanggungjawab yang diwujudkan komite audit dalam melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan.

4. Penilaian terhadap tanggungjawab yang diwujudkan komite audit dalam melakukan evaluasi laporan keuangan atas kepatuhannya terhadap aturan dan hukum.
5. Penilaian terhadap tanggungjawab yang diwujudkan komite audit dalam mempersiapkan laporan komite audit yang lengkap dalam laporan tahunan.
6. Penilaian komite audit dalam melakukan pertemuan selama satu tahun.
7. Penilaian terhadap kehadiran komite audit dalam rapat yang dilakukan oleh perusahaan.
8. Penilaian komite audit dalam merekomendasikan audit eksternal, komite audit apakah mengevaluasi ruang lingkup, akurasi, efektivitas biaya, independensi dan tujuan dari auditor eksternal tersebut atau tidak.

Ukuran komite audit dinilai dari jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Sedangkan kompetensi komite audit dinilai dari dua bagian yaitu, dari latar belakang pendidikan dan keahlian pada bidang akuntansi dan rata-rata usia dari para anggota komite audit (Hermawan, 2011).

2.1.6 Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility adalah kewajiban suatu perusahaan untuk memberikan sikap kepedulian terhadap lingkungan atau masyarakat disekitar perusahaan, dimana perusahaan tidak hanya bertanggungjawab terhadap keuangan perusahaan saja, tetapi juga bertanggungjawab secara sosial khususnya terhadap lingkungan sekitar tempat perusahaan (Bangun, 2019).

Menurut Rahmawati, et al (2017) *Corporate social responsibility* adalah keharusan suatu perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi

berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan.

Adanya *Corporate social responsibility* dapat memfasilitasi investor untuk memantau dan menilai perusahaan yang mempertimbangkan masalah sosial dalam kegiatan operasinya, sehingga manajer dapat mengembangkan pengungkapan untuk menarik tanggungjawab sosial investor dan akan memengaruhi meningkatnya kinerja keuangan (Partalidou et al., 2020).

Pengungkapan CSR adalah bentuk aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dimana dalam pembuatan keputusan, perusahaan tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan saja, namun juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan yang ada di perusahaan. Sehingga semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial, maka semakin baik juga penilaian *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut (Rahmawati et al., 2017).

CSR merupakan salah satu cara perusahaan untuk mencapai *sustainable development*, karena pengungkapan CSR dapat menciptakan manfaat secara bersama-sama bagi masyarakat sosial dan perusahaan. Dimana semakin besar investasi perusahaan pada kegiatan CSR, semakin besar juga manfaat ekonomi yang dihasilkan perusahaan. Beberapa manfaat dari CSR antara lain (Nursida, 2017):

1. Sebagai investasi sosial yang menjadi sumber keunggulan kompetitif,
2. Memperkokoh profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan,

3. Meningkatkan akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok dan konsumen,
4. Meningkatkan komitmen, etos kerja, efisiensi dan produktivitas karyawan,
5. Meningkatkan citra dan reputasi perusahaan,
6. Menurunkan kerentanan gejolak sosial dan resistensi dari komunitas sekitarnya karena diperhatikan serta dihargai, dan
7. Meningkatkan reputasi, *goodwill* dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Penilaian penguatan *Corporate social responsibility* mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) G4*. Saat ini untuk menilai kinerja CSR masih menggunakan metode *content analysis*, yaitu metode dengan mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif agar dapat diolah secara statistik. Caranya yaitu dengan memberi skor “1” untuk setiap item yang diungkapkan dan skor “0” untuk item yang tidak diungkapkan (Lastanti & Salim, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk melakukan penelitian ini penulis tidak terlepas dari penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sedang dilakukan dengan memberikan gambaran penelitian terdahulu yang relevan. Berikut hasil ringkasan dari penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Nie et al., (2022) melakukan penelitian yang berjudul “*Green Research Intensity and Diversified Performance: The Moderating role of Environmental Regulation*”. Metode yang digunakan yaitu teknik analisis regresi data panel. Populasi pada perusahaan sektor manufaktur yang

terdaftar di *A-Share* Tiongkok pada tahun 2010-2017. Memberikan hasil bahwa kinerja inovasi berpengaruh terhadap GRI, kinerja ekonomi jangka panjang berpengaruh terhadap GRI sedangkan kinerja jangka pendek tidak berpengaruh terhadap GRI, kinerja sosial tidak berpengaruh pada GRI dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap GRI.

2. Afifa & Efendi (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Perusahaan”. Metode yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel sebanyak 51 dari 17 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2019. Memberikan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh tidak langsung melalui *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan
3. Saputri & Isbanah (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan *Misscellaneous Industry* di BEI Periode 2016-2019”. Metode yang digunakan yaitu analisis jalur dengan jumlah sampel sebanyak 76 perusahaan *Misscellaneous Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Nugrahani, W & Yuniarti (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Board Gender*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Metode yang digunakan yaitu Teknik analisis regresi data panel dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan sub-sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Memberikan hasil bahwa *board gender* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Partalidou, et al (2020) melakukan penelitian yang berjudul “*The Effect of Corporate social responsibility Performance on Financial Performance: The Case of Food Industry*”. Metode yang digunakan yaitu teknik kuadrat terkecil umum dengan jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan makanan yang terdaftar di *Thomson Reuter*. Memberikan hasil bahwa variabel kinerja lingkungan secara signifikan positif pada ukuran keuangan agregat, variabel koefisien kinerja lingkungan menunjukkan hubungan negatif

terhadap pendapatan operasional dan variabel prinsip kualitas berhubungan positif dengan ukuran kinerja keuangan agregat.

6. Agatha, et al (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage*”. Metode yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.
7. Rahmatika, et al (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Peran Komisaris Independen dan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade* di Indonesia”. Metode yang digunakan yaitu teknik analisis regresi data panel dengan jumlah sampel 116 perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Memberikan hasil bahwa proporsi komisaris independen dan efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan *wholesale and retail trade* yang listing di Bursa Efek Indonesia.
8. Bangun (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*The Effect of CSR, Credit Interest and Bank Size on Financial Performance*”. Metode yang digunakan yaitu teknik analisis data regresi linier berganda dengan jumlah sampel sebanyak 93 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI

tahun 2015-2017. Memberikan hasil bahwa *Corporate social responsibility* dan bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproaksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Sedangkan ukuran bank berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproaksikan dengan ROA.

9. Wiariningsih et al., (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Effect of Good Corporate Governance and Leverage on Financial Performance and Corporate Value in Mining Companies Listed on IDX for the Year 2018-2016*”. Metode yang digunakan yaitu teknik *path analysis* dengan jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10. Lastanti & Salim (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”. Metode yang digunakan yaitu teknik analisis regresi berganda dengan jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Memberikan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan direksi tidak dipengaruhi oleh nilai perusahaan, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

11. Saraswati & Widyawati (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage* dan *Corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”. Metode yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
12. Nursida (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate social responsibility*, *Leverage* dan Proporsi komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Metode yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Memberikan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas jangka pendek, CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas jangka panjang, *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas jangka pendek, *leverage*

tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas jangka panjang, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas jangka pendek dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas jangka panjang.

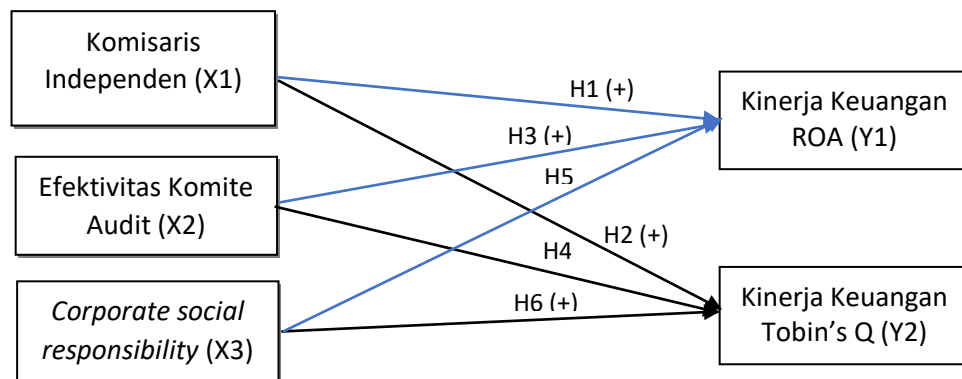
13. Rahmawati et al., (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Metode yang digunakan yaitu teknik analisis regresi data panel dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Memberikan hasil bahwa dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
14. Fauzi et al., (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Good *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”. Metode yang digunakan yaitu teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan jumlah sampel 45 perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2013. Memberikan hasil bahwa adanya pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan, pengungkapan CSR dapat meningkatkan profitabilitas sedangkan pengungkapan GCG dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

15. Surjadi & Tobing, (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Efek Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Emiten yang Terdaftar pada LQ 45 Periode Agustus 2014 s/d Januari 2015)”. Metode yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 di BEI periode 2012-2014. Memberikan hasil bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen yang dimoderasi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit yang dimoderasi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti terkait pengaruh komisaris independen, efektivitas komite audit dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Sehingga dengan faktor-faktor tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

2.4.1 Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan ROA

Berdasarkan teori keagenan, adanya komisaris independen merupakan mekanisme yang diharapkan dapat melakukan pengawasan dan mengontrol konflik kepentingan antara *controlling shareholders* dan *minority shareholders* sehingga terjadi efisiensi dalam manajemen perusahaan (Hendratni et al., 2018).

Komisaris independen bertugas sebagai pengawas manajemen dalam suatu perusahaan. Adanya komisaris independen dalam perusahaan dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan perusahaan. Semakin besar komisaris independen maka pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sibuea & Setiawati, 2021).

Adanya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen, membuat pengambilan keputusan perusahaan yang mementingkan kepentingan perusahaan

bukan sepihak, sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari semua pihak dan mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah, dimana akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kinerja keuangan juga akan meningkat (Nursida, 2017).

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmatika, et al (2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Agatha, et al (2020) bahwa adanya komisaris independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Dimana komisaris independen juga sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H1: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA

2.4.2 Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q

Berdasarkan teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan antara *agent* dengan *Principal* dapat dikurangi dengan pengawasan yang tepat. Adanya komisaris independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan (Ruslim & Santoso, 2018). Dimana hubungan keagenan dalam *agency theory*, komisaris independen sebagai agen oleh *principal* untuk mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan return dan kesejahteraan *principal* (Irma, 2019).

Semakin banyak anggota komisaris independen, maka tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi, sehingga selain kepentingan pemegang saham mayoritas juga mewakili kepentingan *stakeholders* lainnya. Dampak dari situasi ini dapat berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Fadillah, 2017).

Adanya komisaris independen memaksa para eksekutif perusahaan untuk bertindak etis dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas perusahaan. Dimana keputusan tersebut tidak hanya untuk kepentingan pihak tertentu namun untuk semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. Hal ini akan memberi nilai tambah bagi perusahaan, karena dengan adanya kepuasan dari semua pihak akan memicu peningkatan keberhasilan usaha dan akuntabilitas yang mampu meningkatkan return saham (Nursida, 2017).

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saraswati & Widyawati (2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q. Dimana komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan dan mengupayakan serta meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan mempengaruhi meningkatnya harga saham perusahaan. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Afifa & Efendi (2021) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q.

H2: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q

2.4.3 Efektivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan ROA

Berdasarkan *agency theory* mengatakan bahwa komite audit sebagai agen yang ditugaskan oleh *Principal* untuk mengawasi perusahaan, komite audit akan mendorong peningkatan, pengontrolan dan pengendalian dalam pelaksanaan kinerja perusahaan (Irma, 2019). Menurut Ruslim & Santoso (2018) menyatakan bahwa kehadiran komite audit dalam perusahaan memiliki efek positif pada pengurangan biaya keagenan ketika diukur dengan biaya terhadap pendapatan.

Komite audit mempunyai peran penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi komite audit yang dimiliki perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam melakukan pengendalian, sehingga komite audit memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga integritas saat penyusunan laporan keuangan. Dimana semakin baik komite audit dalam melakukan pekerjaannya dengan optimal dan melakukan pengawasan yang baik, maka akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan tersebut (Sibuea & Setiawati, 2021).

Adanya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan, maka akan meminimalisir perilaku tidak sehat manajemen demi kepentingannya sendiri dan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Anjani & Yadnya, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika, et al (2019) menyatakan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Agatha, et al (2020) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dimana keberadaan komite audit akan memastikan bahwa perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas.

H3: Efektivitas Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA

2.4.4 Efektivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q

Berdasarkan teori keagenan adanya komite audit akan mengurangi *agency problem* karena fungsi pengawasan pada perusahaan akan menjadi lebih optimal dan memberi masukan kepada pihak pengelola perusahaan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, komite audit dapat mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan arus informasi antara manajer dan pemegang saham (Saputri & Isbanah, 2021).

Keberadaan komite audit memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi. Laporan keuangan sangat penting karena digunakan oleh investor sebagai sumber informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan, yang

kemudian akan berdampak pada harga saham perusahaan dan pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Rahmawati & Handayani, 2017).

Selain itu, tindakan kecurangan dan perilaku *opportunistic* manajemen yang dapat merugikan perusahaan dapat dicegah melalui pemahaman komite audit terhadap sistem pengendalian internal perusahaan. Dengan adanya komite audit, perusahaan akan berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan usaha yang transparan (Hidayat et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Isbanah (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Surjadi & Tobing (2016) bahwa adanya komite audit mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal dalam perusahaan, serta dapat mengoptimalkan mekanisme *check and balance* yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimal kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Semakin baik komite audit dalam menjalankan tugas dan fungsinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H4: Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q

2.4.5 Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan ROA

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan dan *stakeholder* akan mendapatkan keuntungan tersendiri bila melakukan pengungkapan CSR sehingga aset perusahaan akan bertambah (Pamungkas & Winarsih, 2020). Menurut teori *stakeholder*, pihak *stakeholder* yang berada diluar perusahaan seperti masyarakat termasuk konsumen dan masyarakat luas berhak untuk diperhatikan oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Dengan melakukan CSR perusahaan dinilai sudah memperhatikan *stakeholder* selain investor (Prasetyo & Wahyu, 2017).

Perusahaan yang mengungkapkan CSR akan mendapatkan legitimasi sosial berupa dukungan dari *stakeholder* atas keberadaan dan operasional perusahaan. hubungan yang baik dengan *stakeholder* juga dapat mengurangi biaya operasional, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas (Nursida, 2017).

Semakin banyak perusahaan melakukan tanggungjawab sosial dalam laporan tahunan, maka akan meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan, jika tanggungjawab sosial perusahaan dijalankan dengan baik, maka citra perusahaan di mata masyarakat akan baik. Dengan adanya citra perusahaan yang baik dimata masyarakat akan mempengaruhi minat masyarakat dalam membeli produk, sehingga perusahaan akan meningkatkan produksi dan membuat produk baru yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. (Gunawan & Praptoyo, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Partalidou, et al (2020) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana perusahaan yang mengungkapkan laporan CSR dengan baik dan transparan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Prasetyo & Wahyu (2017) bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproaksi dengan ROA. CSR yang lebih luas akan dapat memperoleh profitabilitas perusahaan ROA yang lebih tinggi.

H5: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA

2.4.6 Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q

Berdasarkan teori *stakeholder*, pengungkapan CSR merupakan salah satu strategi perusahaan dalam menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dimana *stakeholder* akan memberikan dukungan penuh pada aktivitas perusahaan apabila pengungkapan CSR dapat dilakukan dengan baik (Hamzah, 2016).

Perusahaan yang melakukan aktivitas CSR selain untuk menunjukkan citra baik dan membangun kepercayaan masyarakat, juga untuk memperkenalkan produk dan menarik loyalitas masyarakat terhadap produk perusahaan juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan (Pamungkas & Winarsih, 2020). Menurut Partalidou et al., (2020) pengungkapan CSR akan meningkatkan citra dan reputasi

suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan persepsi investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Apabila modal yang diinvestasikan pada perusahaan meningkat, maka perusahaan akan mampu meningkatkan aktivitas perusahaan, sehingga laba per saham perusahaan juga akan meningkat. Perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif. Dimana akan tercermin pada keuntungan perusahaan (Afifa & Efendi, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nie et al., (2022) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Nursida (2017) bahwa semakin baik CSR suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q. Hal ini sesuai dengan tujuan CSR secara umum yaitu untuk meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan melalui peningkatan kemakmuran masyarakat, dengan tetap berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

H6: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bulan Oktober 2022 sampai selesai. Objek penelitian ini merupakan perusahaan *sektor food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food & beverage* tahun 2018-2021.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang mencadangkan suatu realitas dapat diklasifikasikan konkrit, teramati, dan terukur serta hubungan variabelnya bersifat sebab akibat, dimana data penelitian yang ada berupa angka-angka dan analisis yang digunakan berupa model statistik. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, efektivitas komite audit, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang berdiri sendiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari,

setelah itu ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 perusahaan *sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu metode penarikan sampel berdasarkan syarat dan kriteria yang ditentukan untuk memperoleh data yang diinginkan (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam *sektor food and beverage* yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021
2. Perusahaan *sektor food and beverage* yang menerbitkan *annual report* secara teratur selama periode 2018-2021
3. Perusahaan secara lengkap menyediakan data yang digunakan pada variabel dalam penelitian ini selama periode 2018-2021
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021

Kriteria pemilihan sampel akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Perhitungan Sampel Awal Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan yang termasuk dalam <i>sektor food and beverage</i> yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021	22
2. Perusahaan <i>sektor food and beverage</i> yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara teratur selama periode 2018-2021	(2)
3. Perusahaan yang tidak secara lengkap menyediakan data yang digunakan pada variabel dalam penelitian ini selama periode 2018-2021	(1)
4. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2021	(3)
Jumlah Sampel Penelitian	16
Jumlah Data Penelitian 16 × 4 tahun	64

Sumber: Data diolah, 2023

Setelah dilakukan pemilihan sampel dari sejumlah perusahaan *sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi standar penelitian. Jumlah total data selama penelitian sebanyak 64 data.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data dari orang atau organisasi lain yang menggunakan atau menerbitkan dokumen (Sugiyono, 2017). Data yang diperlukan pada penelitian ini merupakan data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *sektor food and beverage* tahun 2018-2021.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan metode kepustakaan. Metode dokumentasi yaitu dengan mencatat dan meneliti aspek-aspek atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan data informasi berupa data laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan *sektor food & beverage* yang telah dipublikasi. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara menelusuri data histori perusahaan *sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021.

Metode kepustakaan, yaitu memperoleh data atau informasi dengan melakukan kajian literatur, menggali dan mengkaji berbagai literatur seperti artikel, jurnal, makalah, surat kabar, dan berbagai sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang paling banyak mendapat perhatian pada penelitian, atau sering disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Y1) dan Tobin's Q (Y2).

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, baik secara positif atau negatif dan sering disebut sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen (X1), efektivitas komite audit (X2) dan *Corporate Social Responsibility* (X3).

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Kinerja Keuangan

3.7.1.1 Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total nilai aset, dan tujuannya adalah untuk memahami seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. ROA menjadi salah satu tolok ukur karena dari sudut pandang akuntansi, ROA

merupakan ukuran kinerja akhir aktual yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi ROA maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik (Sibuea & Setiawati, 2021). Perhitungan ROA yaitu:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Aset\ Total}$$

3.7.1.2 Tobin's Q

Pengukuran Tobin's Q adalah pengukuran dengan membandingkan dua penilaian aset yang sama, dimana rasio dari nilai pasar aset perusahaan diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Afifa & Efendi, 2021). Dimana semakin tinggi nilai Tobin's Q, maka semakin baik nilai pasar dalam suatu perusahaan, serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik (Nursida, 2017). Perhitungan Tobin's Q yaitu:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

MVE = (*Closing Price* Saham Akhir Tahun × Jumlah saham beredar)

DEBT = Total Utang Perusahaan

TA = Total Aktiva

3.7.2 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah jumlah komisaris independen pada seluruh jajaran direksi perusahaan yang ada di suatu perusahaan (Fadillah, 2017). Komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio, persentase jumlah

anggota dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris keseluruhan (Nursida, 2017). Pengukuran komisaris independen yaitu:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.7.3 Efektivitas Komite Audit

Efektivitas komite audit diukur dengan menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Hermawan (2011). Indeks tersebut menggunakan 11 indikator yang mencakup 3 kategori, yaitu 8 pertanyaan mengenai aktivitas komite audit (*Audit Committee Activities*), 1 pertanyaan mengenai ukuran komite audit (*Audit Committee Size*) dan 2 pertanyaan mengenai kompetensi komite audit (*Audit Committee Expertise and Competence*). Terdapat 3 kemungkinan penilaian untuk setiap pertanyaan, yaitu *Good*, *Fair* dan *Poor*. Hasil dari indeks tersebut diukur dengan teknik skoring untuk menilai masing-masing indikator yaitu dengan memberikan nilai 3 untuk *Good*, 2 untuk *Fair* dan 1 untuk *Poor* atau untuk informasi yang tidak memadai. Dengan demikian, skor maksimal komite audit adalah 33 dan skor minimal adalah 11 (Rahmatika et al., 2019). Perhitungan Efektivitas komite audit yaitu:

$$\text{Skor Karakteristik Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh perusahaan}}{33}$$

3.7.4 Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR dilihat dalam *annual report* perusahaan dengan menggunakan metode *content analysis* sistem *checklist* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi empat (G4) dengan jumlah 91 item pengungkapan CSR. Berdasarkan GRI G4 informasi CSR dibagi menjadi 6

kategori yang terdiri dari sosial, ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab atas produk. Pengukuran CSR dilakukan dengan mencocokkan item pada *checklist* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila mengungkapkan diberi skor 1, apabila tidak diungkapkan skor 0. Setelah itu skor setiap item dijumlahkan dan dihitung indeksnya dengan menggunakan CSRDI (Bangun, 2019). Perhitungan CSR yaitu:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan: X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan

n_j = Indikator pengungkapan total

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi data panel, dengan bantuan program perangkat lunak *Eviews 9*. Beberapa langkah yang perlu dilakukan, diantaranya adalah:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan secara statistik tanpa membuat kesimpulan penelitian yang pasti. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dalam hal *mean*, median, minimum, maksimum, standar deviasi, skewness dan kurtosis (Ghozali & Ratmono, 2017). Namun untuk penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang digunakan hanya dengan beberapa perhitungan dasar seperti *mean*, minimum, maksimum dan standar deviasi sudah cukup.

3.8.2 Penentuan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel memiliki beberapa model regresi antara lain *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Basuki & Prawoto, 2015). Berikut ini adalah penjabaran masing-masing model regresi data panel:

3.8.2.1 *Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* adalah pendekatan paling sederhana untuk pemodelan data panel karena hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross-section*. Dalam model ini, dimensi waktu dan individu tidak dipertimbangkan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku perusahaan adalah sama sepanjang periode waktu. Metode ini dapat menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (OLS) atau metode kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.8.2.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi oleh perbedaan intersepnya. Model *fixed effect* adalah teknik untuk memperkirakan data panel menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan dalam intersep. Perbedaan intersep dapat muncul karena adanya perbedaan budaya kerja, manajemen dan insentif antar perusahaan.

3.8.2.3 *Random Effect Model* (REM)

Model *random effect* dapat memperkirakan data panel dimana variabel gangguan dapat dikorelasikan dari waktu ke waktu dan antar individu. Dalam model ini, *error term* untuk setiap perusahaan mencakup perbedaan intersep.

Keuntungan menggunakan model *random effect* adalah heteroskedastisitas dapat dihilangkan. Model ini juga dikenal sebagai teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ketiga model yang telah diperkirakan dan akan ditentukan model mana yang paling tepat. Terdapat beberapa tahapan uji untuk memilih model regresi data panel (CEM, FEM atau REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, diantaranya yaitu:

3.8.3.1 Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis uji chow yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *cross section* F lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan model yang dipilih yaitu *fixed effect*. Sedangkan, jika nilai probabilitas *cross section* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan model yang dipilih yaitu *common effect* (Basuki & Prawoto, 2015).

3.8.3.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis uji hausman berbentuk:

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Jika nilai probabilitas *cross section* F lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan model yang dipilih yaitu *fixed effect*. Sedangkan, jika nilai probabilitas *cross section* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan model yang dipilih yaitu *random effect* (Basuki & Prawoto, 2015).

3.8.3.3 Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk memilih model regresi apakah menggunakan *random effect model* atau *common effect model*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : *random effect model*

H_1 : *common effect model*

Jika nilai probabilitas LM kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan model yang dipilih yaitu *random effect*. Sedangkan, jika nilai probabilitas LM lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan model yang dipilih yaitu *common effect* (Basuki & Prawoto, 2015).

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik pada model regresi yang akan digunakan. Pengujian ini berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.8.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali & Ratmono, 2017).

Salah satu uji statistik yang biasa digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Jika pada hasil uji *Jarque-Bera* (JB) menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal.

3.8.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas diduga terjadi apabila estimasi menghasilkan nilai R kuadrat yang tinggi (lebih dari 0,80). Namun, jika nilai korelasi antara variabel independen dalam model penelitian lebih kecil dari 0,80 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas. (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. (Ghozali & Ratmono, 2017).

Metode yang digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas adalah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi residual absolut dari setiap variabel independen. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari 0,05 alpha = 5%, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikan hitung kurang dari 0,05 alpha = 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi pada periode sebelumnya atau terdapat variabel pengganggu (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena semua pengamatan berurutan saling terkait satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali & Ratmono, 2017).

Dalam penelitian ini ada tidaknya autokorelasi dapat dibuktikan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*. LM test menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey* sehingga uji LM juga kadang disebut dengan uji *Breusch-*

Godfrey. Menurut Ghozali & Ratmono (2017) interpretasi hasil *LM test* adalah sebagai berikut:

1. Jika *Obs*R-Squared p-value* kurang dari 0,05, maka ada masalah autokorelasi
2. Jika *Obs*R-Squared p-value* lebih dari 0,05, maka tidak ada masalah autokorelasi.

3.8.5 Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan kumpulan data (dataset) di mana perilaku unit *cross sectional* di amati sepanjang waktu (Ghozali & Ratmono, 2017). Regresi data panel dibagi menjadi dua bagian, yaitu *balanced panel* dan *unbalanced panel*. Ketika setiap unit penampang (perusahaan) memiliki jumlah pengamatan yang sama dalam deret waktu, data tersebut disebut *balanced panel*. Ketika jumlah unit pengamatan bervariasi antar anggota panel, maka dikatakan *unbalanced panel* (Ghozali & Ratmono, 2017).

Penelitian ini menggunakan *balanced panel*, artinya jumlah subjek dalam *time series* selalu sama selama tiga tahun. Apabila terdapat data yang tidak lengkap sesuai metode *purposive sampling*, maka data tersebut tidak akan dimasukkan dalam kriteria pengambilan sampel penelitian. Model persamaan regresi untuk data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta KI_{it} + \beta EFKA_{it} + \beta CSR_{it} + e$$

$$Tobin's Q = \alpha + \beta KI_{it} + \beta EFKA_{it} + \beta CSR_{it} + e$$

Dimana:

ROA = Kinerja Keuangan (ROA)

Tobin's Q = Kinerja Keuangan (Tobin's Q)

KI = Tingkat Komisaris Independen

EFKA = Tingkat Efektivitas Komite Audit

CSR = Tingkat Corporate Sosial Responsibility

α = Konstanta

i = Entitas (Perusahaan)

t = Periode Waktu

e = Standar Error

3.8.6 Uji Ketepatan Model

Pengujian hipotesis digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel dependen, yaitu Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Y1) dan Tobin's Q (Y2) dengan variabel independen, yaitu Komisaris Independen (X1), Efektivitas Komite Audit (X2) dan *Corporate Social Responsibility* (X3).

3.8.6.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Ghozali & Ratmono (2017) uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari hipotesis ini dapat dilihat dengan menggunakan F-statistik dan probabilitas F-statistik. Cara

mengetahui F statistik menggunakan *degree of freedom* (df), yang ditentukan dengan:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

Dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel penelitian (dependen dan independen). Kriteria dapat dilihat dari nilai probabilitas F-statistik sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas F statistik $< 0,05$, maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas F statistik $> 0,05$, maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat bebas. Nilai mendekati satu, maka berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk *cross-sectional* relatif kecil karena adanya variasi yang tinggi antara pengamatan individu, sedangkan untuk data *time series* cenderung memiliki koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali & Ratmono, 2017).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R-Squared* ($Adj R^2$) karena terdapat beberapa variabel independen. Ketika hanya ada satu variabel independen *R-Squared* (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen (Basuki & Prawoto, 2015).

3.8.6.3 Uji Statistik Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = $n-k$. Menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan melihat t-statistik dan probabilitas t-statistik (Ghozali & Ratmono, 2017). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh komisaris independen, efektivitas komite audit dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau idx.co.id dan situs resmi berbagai perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 22 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang memenuhi tujuan penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan pemilihan sampel dari beberapa perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, terpilih 16 perusahaan yang memenuhi standar penelitian. Sehingga jumlah total data penelitian adalah 64 data.

Namun setelah dilakukan uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi terdapat 1 perusahaan yang harus di *outlier* karena data tidak berdistribusi normal. Sehingga total data dalam penelitian ini sebanyak 60 (15×4) pengamatan.

Berikut ini disajikan jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4. 1
Sampel yang Digunakan

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan yang termasuk dalam <i>sektor food and beverage</i> yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021	22
2. Perusahaan <i>sektor food and beverage</i> yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara teratur selama periode 2018-2021	(2)
3. Perusahaan yang tidak secara lengkap menyediakan data yang digunakan pada variabel dalam penelitian ini selama periode 2018-2021	(1)
4. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2021	(3)
Jumlah sampel penelitian	16
Jumlah data yang digunakan dalam penelitian	64
Jumlah tahun pengamatan	4
Outlier (1 perusahaan \times 4 tahun)	(4)
Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian	60

Sumber: Data diolah (2023)

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini berguna untuk menggambarkan variabel yang hendak diteliti dari data sampel penelitian. Berikut ini terdapat tabel dari hasil statistik deskriptif:

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

	ROA	TOBINSQ	KI	EFKA	CSR
<i>Mean</i>	0.092679	2.344371	0.376111	0.724242	0.137729
<i>Median</i>	0.091144	2.240077	0.333333	0.696970	0.142857
<i>Maximum</i>	0.222874	5.636973	0.500000	0.969697	0.274725
<i>Minimum</i>	0.002300	0.772282	0.333333	0.545455	0.010989
<i>Std. Dev.</i>	0.052599	1.149601	0.061591	0.148213	0.061383
<i>Skewness</i>	0.498346	0.554457	1.201578	0.252064	-0.139508
<i>Kurtosis</i>	2.824577	2.848686	2.966323	1.540489	2.409927
<i>Jarque-Bera</i>	2.560417	3.131463	14.44074	5.960796	1.065090
<i>Probability</i>	0.277979	0.208935	0.000732	0.050773	0.587109
<i>Sum</i>	5.560741	140.6623	22.56667	43.45455	8.263736
<i>Sum Sq. Dev.</i>	0.163231	77.97335	0.223815	1.296051	0.222308
<i>Observations</i>	60	60	60	60	60

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Pada tabel 4.2 terdapat 5 variabel yang terdiri dari 3 variabel independen terdiri dari komisaris independen, efektivitas komite audit dan *corporate social responsibility*, serta 2 variabel dependen yang terdiri dari kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q dengan jumlah observasi sebanyak 60 data. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Y kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,002300, yang menjelaskan bahwa perusahaan *food & beverage* memiliki tingkat kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA paling rendah sebesar 0,23%, dimiliki oleh Sekar Bumi Tbk. (SKBM) tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,222874, yang menjelaskan bahwa perusahaan *food & beverage* memiliki tingkat kinerja keuangan yang diproksi

dengan ROA paling tinggi sebesar 22,29%, dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2019. Nilai rata-rata kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,092679, yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA pada perusahaan *food & beverage* termasuk tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,052599, dimana standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti data untuk variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki sebaran yang merata.

2. Kinerja Keuangan (Tobin's Q)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Y kinerja keuangan (Tobin's Q) sebesar 0,772282 yang menjelaskan bahwa perusahaan *food & beverage* memiliki tingkat kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q paling rendah sebesar 77,23%, dimiliki oleh Sekar Bumi Tbk. (SKBM) pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 5,636973 yang menjelaskan bahwa perusahaan *food & beverage* memiliki tingkat kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q sebesar 563,70%, dimiliki oleh Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) pada tahun 2019. Nilai rata-rata kinerja keuangan (Tobin's Q) sebesar 2,344371, yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai Tobin's Q pada perusahaan *food & beverage* termasuk tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,149601, dimana standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti data untuk variabel kinerja keuangan (Tobin's Q) memiliki sebaran yang merata.

3. Komisaris Independen (KI)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel X komisaris independen sebesar 0,333333 yang menjelaskan bahwa perusahaan *food & beverage* memiliki persentase komisaris independen paling rendah 33,33% dari jumlah dewan komisaris, yang dimiliki oleh Akasha Wira International Tbk. (ADES) pada tahun 2018-2021, Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) pada tahun 2018-2021, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) pada tahun 2018-2021, Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) pada tahun 2018-2021, Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) tahun 2018, Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) tahun 2018-2021, Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) pada tahun 2018-2021, Sekar Bumi Tbk. (SKBM) pada tahun 2018-2021, Sekar Laut Tbk. (SKLT) tahun 2018-2021, dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2018 dan 2021.

Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,500000, yang menjelaskan bahwa perusahaan *food & beverage* memiliki persentase komisaris independen paling tinggi sebesar 50,00% dari jumlah dewan komisaris, yang dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) tahun 2018-2021, Siantara Top Tbk. (STTP) tahun 2018-2021, dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) tahun 2019 dan 2020. Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,376111 yang menunjukkan bahwa rata-rata komisaris independen termasuk tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,061591, dimana standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti data untuk variabel komisaris independen memiliki sebaran yang merata.

4. Efektivitas Komite Audit (EFKA)

Efektivitas komite audit terdiri dari 3 kategori yaitu, aktivitas komite audit, ukuran komite audit dan kompetensi komite audit. Tingkat rata-rata efektivitas komite audit sektor *food & beverage* dilihat dari ketiga kategori efektivitas komite audit diantaranya yaitu dari segi aktivitas komite audit sebesar 2,08 dengan tingkat pengungkapan sebesar 31%, ukuran komite audit sebesar 2,00 dengan tingkat pengungkapan sebesar 30%, dan kompetensi komite audit sebesar 2,625 dengan tingkat pengungkapan sebesar 39%. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan efektivitas komite audit sektor *food & beverage* paling tinggi pada kategori kompetensi komite audit sebesar 39% dengan rata-rata 2,625. Dimana kompetensi komite audit terdiri dari latar belakang pendidikan dan keahlian anggota komite audit dan umur anggota komite audit. Sedangkan paling rendah pada kategori ukuran komite audit sebesar 30% dengan rata-rata 2,00. Dimana semua perusahaan pada sektor *food & beverage* tidak ada yang memiliki ukuran anggota komite audit lebih dari 3 anggota.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel X efektivitas komite audit sebesar 0,545455 yang menjelaskan bahwa perusahaan *food & beverage* memiliki tingkat efektivitas komite audit paling rendah sebesar 54,55% dimiliki oleh Akasha Wira International Tbk. (ADES) tahun 2018, Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) tahun 2018-2021, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) tahun 2018-2021, dan Sekar Bumi Tbk. (SKBM) tahun 2018-2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,969697 yang menjelaskan bahwa perusahaan *food & beverage* memiliki tingkat efektivitas komite audit

sebesar 96,97% dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) tahun 2019 dan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) tahun 2019. Nilai rata-rata efektivitas komite audit sebesar 0,724242 yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efektivitas komite audit termasuk tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,148213, dimana standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti data untuk variabel efektivitas komite audit memiliki sebaran yang merata.

5. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) diukur dengan indeks GRI G4 yang terdiri dari enam kategori, yaitu Ekonomi, Lingkungan, Sosial, Hak Asasi Manusia, Masyarakat dan Tanggung Jawab atas Produk. Tingkat rata-rata setiap kategori indeks GRI G4 sektor *food & beverage* diantaranya yaitu kategori ekonomi sebesar 0,109 dengan tingkat pengungkapan sebesar 15%, kategori lingkungan sebesar 0,155 dengan tingkat pengungkapan sebesar 22%, kategori sosial sebesar 0,273 dengan tingkat pengungkapan sebesar 38%, kategori Hak Asasi Manusia sebesar 0,059 dengan tingkat pengungkapan sebesar 8%, kategori Masyarakat sebesar 0,063 dengan tingkat pengungkapan sebesar 9% dan kategori tanggung jawab atas produk sebesar 0,05 dengan tingkat pengungkapan sebesar 7%. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* sektor *food & beverage* paling tinggi dari kategori sosial sebesar 38% dan paling rendah yaitu dari kategori tanggung jawab atas produk sebesar 7%.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel X *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,010989 yang menjelaskan bahwa

perusahaan *food & beverage* memiliki tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan paling rendah sebesar 1,10% dimiliki oleh Siantara Top Tbk. (STTP) pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,274725 yang menjelaskan bahwa perusahaan *food & beverage* memiliki tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan paling tinggi sebesar 27,47% dimiliki oleh Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) pada tahun 2021. Nilai rata-rata tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,137729 yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat *corporate social responsibility* termasuk tinggi. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,061383, dimana standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti data untuk variabel *corporate social responsibility* memiliki sebaran yang merata.

4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga model analisis umum dalam regresi data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Setiap model memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda. Berikut hasil regresi untuk setiap model kinerja keuangan dengan proksi ROA:

Tabel 4. 3
Hasil *Common Effect Model* Persamaan I (ROA)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 08/04/23 Time: 20:35
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035482	0.047995	0.739278	0.4628
KI	0.317780	0.109417	2.904314	0.0053

EFKA	-0.063267	0.045575	-1.388191	0.1706
CSR	-0.119821	0.108331	-1.106062	0.2734
R-squared	0.184832	Mean dependent var		0.092679
Adjusted R-squared	0.141162	S.D. dependent var		0.052599
S.E. of regression	0.048745	Akaike info criterion		-3.140084
Sum squared resid	0.133061	Schwarz criterion		-3.000461
Log likelihood	98.20252	Hannan-Quinn criter.		-3.085470
F-statistic	4.232500	Durbin-Watson stat		1.372502
Prob(F-statistic)	0.009121			

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Tabel 4. 4
Hasil *Fixed Effect Model* Persamaan I (ROA)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 08/04/23 Time: 20:32
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013781	0.053599	0.257106	0.7984
KI	0.247069	0.110790	2.230069	0.0311
EFKA	0.018051	0.051150	0.352893	0.7259
CSR	-0.196763	0.129515	-1.519224	0.1362

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.482686	Mean dependent var		0.092679
Adjusted R-squared	0.273296	S.D. dependent var		0.052599
S.E. of regression	0.044839	Akaike info criterion		-3.128160
Sum squared resid	0.084442	Schwarz criterion		-2.499857
Log likelihood	111.8448	Hannan-Quinn criter.		-2.882396
F-statistic	2.305207	Durbin-Watson stat		1.964002
Prob(F-statistic)	0.014224			

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Tabel 4. 5
 Hasil *Random Effect Model* Persamaan I (ROA)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/04/23 Time: 20:33
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.031277	0.046353	0.674758	0.5026
KI	0.300734	0.103147	2.915587	0.0051
EFKA	-0.045274	0.044095	-1.026731	0.3090
CSR	-0.137358	0.106143	-1.294083	0.2009

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.014491	0.0946
Idiosyncratic random		0.044839	0.9054

Weighted Statistics			
R-squared	0.182164	Mean dependent var	0.077835
Adjusted R-squared	0.138351	S.D. dependent var	0.049859
S.E. of regression	0.046281	Sum squared resid	0.119951
F-statistic	4.157788	Durbin-Watson stat	1.468889
Prob(F-statistic)	0.009933		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.182483	Mean dependent var	0.092679
Sum squared resid	0.133444	Durbin-Watson stat	1.320358

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berikut hasil regresi setiap model untuk kinerja keuangan dengan proksi

Tobin's Q:

Tabel 4. 6
 Hasil *Common Effect Model* Persamaan II (Tobin's Q)

Dependent Variable: TOBINSQ
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/04/23 Time: 20:55
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4

Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.138229	1.060857	0.130299	0.8968
KI	2.030752	2.418474	0.839683	0.4047
EFKA	2.661704	1.007364	2.642247	0.0107
CSR	-3.524055	2.394489	-1.471736	0.1467
R-squared	0.166280	Mean dependent var		2.344371
Adjusted R-squared	0.121617	S.D. dependent var		1.149601
S.E. of regression	1.077430	Akaike info criterion		3.051375
Sum squared resid	65.00791	Schwarz criterion		3.190998
Log likelihood	-87.54124	Hannan-Quinn criter.		3.105989
F-statistic	3.722956	Durbin-Watson stat		1.909787
Prob(F-statistic)	0.016383			

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Tabel 4. 7
Hasil *Fixed Effect Model* Persamaan II (Tobin's Q)

Dependent Variable: TOBINSQ
Method: Panel Least Squares
Date: 08/04/23 Time: 20:52
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.436289	1.270042	-0.343523	0.7329
KI	2.456078	2.625197	0.935579	0.3548
EFKA	3.363423	1.212023	2.775048	0.0082
CSR	-4.204146	3.068905	-1.369917	0.1780

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.391955	Mean dependent var	2.344371
Adjusted R-squared	0.145842	S.D. dependent var	1.149601
S.E. of regression	1.062469	Akaike info criterion	3.202393
Sum squared resid	47.41130	Schwarz criterion	3.830696
Log likelihood	-78.07179	Hannan-Quinn criter.	3.448157
F-statistic	1.592579	Durbin-Watson stat	2.533043
Prob(F-statistic)	0.110177		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Tabel 4. 8
 Hasil *Random Effect Model* Persamaan II (Tobin's Q)

Dependent Variable: TOBINSQ
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/04/23 Time: 20:54
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057389	1.077011	0.053285	0.9577
KI	2.109479	2.420687	0.871438	0.3872
EFKA	2.751775	1.024244	2.686639	0.0095
CSR	-3.625732	2.452733	-1.478242	0.1449

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.250743	0.0528
Idiosyncratic random		1.062469	0.9472

Weighted Statistics			
R-squared	0.175502	Mean dependent var	2.120077
Adjusted R-squared	0.131332	S.D. dependent var	1.127948
S.E. of regression	1.051274	Sum squared resid	61.88991
F-statistic	3.973368	Durbin-Watson stat	1.995146
Prob(F-statistic)	0.012273		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.166090	Mean dependent var	2.344371
Sum squared resid	65.02277	Durbin-Watson stat	1.899018

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

4.2.3 Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dengan membandingkan nilai probilitaas F dengan signifikasi 0,05. Berikut hasil uji chow persamaan I (ROA) ditunjukkan pada tabel 4.9 dan hasil uji chow persamaan II (Tobin's Q) ditunjukkan pada tabel 4.10:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Chow Persamaan I (ROA)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.727306	(14,42)	0.0861
Cross-section Chi-square	27.284591	14	0.0177

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section* F sebesar $0,0861 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling baik digunakan yaitu *common effect model* (CEM).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Chow Persamaan II (Tobin's Q)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.113444	(14,42)	0.3748
Cross-section Chi-square	18.938902	14	0.1673

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section* F sebesar $0,3748 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling baik digunakan yaitu *common effect model* (CEM).

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *fixed effect model* dan *random effect model* untuk regresi data panel dengan membandingkan nilai probabilitas F dengan signifikansi 0,05. Berikut hasil uji

hausman persamaan I (ROA) ditunjukkan pada tabel 4.11 dan hasil uji hausman persamaan II (Tobin's Q) ditunjukkan pada tabel 4.12:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Hausman Persamaan I (ROA)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.661539	3	0.0835

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section random* yang diperoleh dari uji hausman sebesar $0,0835 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik digunakan yaitu *random effect model*. Dari hasil uji chow dan uji hausman keduanya menunjukkan model yang berbeda, sehingga perlu dilakukan uji *Langrange Multiplier (LM)*.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Hausman Persamaan II (Tobin's Q)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.826089	3	0.6093

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section random* yang diperoleh dari uji hausman sebesar $0,6093 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik digunakan yaitu *random effect model*.

Dari hasil uji chow dan uji hausman keduanya menunjukkan model yang berbeda, sehingga perlu dilakukan uji *Langrange Multiplier (LM)*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Langrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model yang lebih baik antara *common effect model* dan *random effect model* untuk mengestimasi data panel dengan membandingkan nilai probilitaas F dengan signifikasi 0,05. Berikut hasil uji LM persamaan I (ROA) ditunjukkan pada tabel 4.13 dan hasil uji LM persamaan II (Tobin's Q) ditunjukkan pada tabel 4.14:

Tabel 4. 13
Hasil Uji *Langrange Multiplier (LM)* Persamaan I (ROA)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.911528 (0.3397)	1.367817 (0.2422)	2.279344 (0.1311)
Honda	0.954739 (0.1699)	-1.169537 --	-0.151885 --
King-Wu	0.954739 (0.1699)	-1.169537 --	-0.660267 --
Standardized Honda	1.193790 (0.1163)	-0.959013 --	-3.515101 --
Standardized King-Wu	1.193790 (0.1163)	-0.959013 --	-3.400668 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.911528 (>= 0.10)

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa probabilitas yang diperoleh dari uji *Langrange Multiplier (LM)* sebesar $0,1311 > 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa model *common effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 14
Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) Persamaan II (Tobin's Q)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.023278 (0.8787)	1.697732 (0.1926)	1.721010 (0.1896)
Honda	0.152570 (0.4394)	-1.302970 --	-0.813456 --
King-Wu	0.152570 (0.4394)	-1.302970 --	-1.118334 --
Standardized Honda	0.363655 (0.3581)	-1.105085 --	-4.271378 --
Standardized King-Wu	0.363655 (0.3581)	-1.105085 --	-3.925647 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.023278 (≥ 0.10)

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

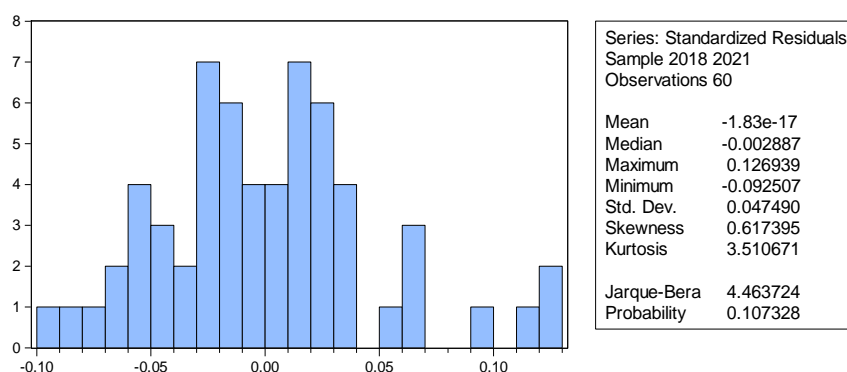
Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa probabilitas yang diperoleh dari uji *Langrange Multiplier* (LM) sebesar $0,1896 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model *common effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Jika pada hasil uji *Jarque-Bera* (JB) menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

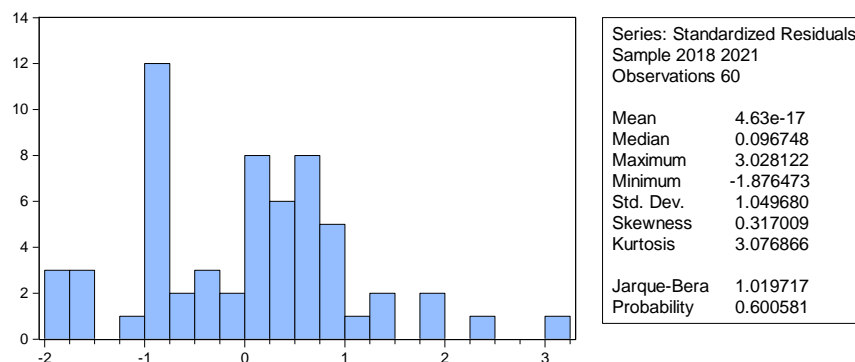
Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas Persamaan I (ROA)



Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 4,463724 dan nilai probability sebesar 0,107328 yang berarti lebih besar dari α ($0,107328 > 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas Persamaan II (Tobin's Q)



Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 1,019717 dan nilai probability sebesar 0,600581 yang berarti lebih besar dari α ($0,600581 > 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai korelasi antara dua variabel independen dan nilai korelasi tidak boleh lebih dari 0,80 (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4. 15
Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan I (ROA)

	KI	EFKA	CSR
KI	1.000000	0.247468	-0.177052
EFKA	0.247468	1.000000	0.189339
CSR	-0.177052	0.189339	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa semua variabel KI, EFKA dan CSR terdapat hubungan antar variabel $< 0,80$ yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan II (Tobin's Q)

	KI	EFKA	CSR
KI	1.000000	0.247468	-0.177052
EFKA	0.247468	1.000000	0.189339
CSR	-0.177052	0.189339	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.16, dapat disimpulkan bahwa semua variabel KI, EFKA dan CSR terdapat hubungan antar variabel $< 0,80$ yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas adalah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi residual absolut dari setiap variabel independen. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari 0,05 alpha = 5%, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikan hitung kurang dari 0,05 alpha = 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017)

Tabel 4. 17
 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan I (ROA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.058654	0.026914	2.179294	0.0335
KI	-0.054919	0.061357	-0.895075	0.3746
EFKA	-0.002911	0.025557	-0.113915	0.9097
CSR	0.034341	0.060748	0.565297	0.5741

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.17, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikan diatas 0,05 yaitu, KI (0,3746), EFKA (0,9097) CSR (0,5741) $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 18
 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan II (Tobin's Q)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.349327	0.654608	2.061274	0.0439
KI	-1.214257	1.492334	-0.813663	0.4193
EFKA	-0.146022	0.621600	-0.234913	0.8151
CSR	0.739554	1.477534	0.500532	0.6187

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.18, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikan diatas 0,05 yaitu, KI (0,4193), EFKA (0,8151) CSR (0,6187) $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi pada periode sebelumnya atau terdapat variabel pengganggu ($t-1$). Autokorelasi muncul karena semua pengamatan berurutan saling terkait satu sama lain. Dalam penelitian ini ada tidaknya autokorelasi dapat dibuktikan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*. Jika *Obs*R-Squared p-value* $< 0,05$, maka ada masalah autokorelasi, sedangkan jika *Obs*R-Squared p-value* $> 0,05$, maka tidak ada masalah autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4. 19
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I (ROA)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.415384	Prob. F(2,54)	0.6622
Obs*R-squared	0.909090	Prob. Chi-Square(2)	0.6347

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai prob Prob *Chi-Square* $0,6347 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model sudah terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4. 20
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II (Tobin's Q)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.507189	Prob. F(2,54)	0.6050
Obs*R-squared	1.106304	Prob. Chi-Square(2)	0.5751

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa nilai prob *Chi-Square* $0,5751 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model sudah terbebas dari masalah autokorelasi.

4.2.5 Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil uji pemilihan model, *common effect model* adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 21

Hasil Persamaan I Regresi Kinerja Keuangan (ROA)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/04/23 Time: 20:35
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035482	0.047995	0.739278	0.4628
KI	0.317780	0.109417	2.904314	0.0053
EFKA	-0.063267	0.045575	-1.388191	0.1706
CSR	-0.119821	0.108331	-1.106062	0.2734
R-squared	0.184832	Mean dependent var		0.092679
Adjusted R-squared	0.141162	S.D. dependent var		0.052599
S.E. of regression	0.048745	Akaike info criterion		-3.140084
Sum squared resid	0.133061	Schwarz criterion		-3.000461
Log likelihood	98.20252	Hannan-Quinn criter.		-3.085470
F-statistic	4.232500	Durbin-Watson stat		1.372502
Prob(F-statistic)	0.009121			

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil Persamaan I regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0,035482 + 0,317780 \cdot \text{KI} + -0,063267 \cdot \text{EFKA} + -0,119821 \cdot \text{CSR} + e$$

Dari Persamaan I regresi data panel yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) pada model regresi ini bernilai 0,035482. artinya jika variabel independen sama dengan nol, maka ROA sebesar 0,035482.
2. Nilai koefisien regresi variabel X_1 (komisaris independen) diperoleh sebesar 0,317780. Apabila variabel komisaris independen meningkat 1% maka kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA (Y_1) akan mengalami peningkatan sebesar 0,317780.
3. Nilai koefisien regresi variabel X_2 (efektivitas komite audit) diperoleh sebesar -0,063267. Apabila variabel efektivitas komite audit meningkat 1% maka kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA (Y_1) akan mengalami penurunan sebesar -0,063267.
4. Nilai koefisien regresi variabel X_3 (*corporate social responsibility*) diperoleh sebesar -0,119821. Apabila variabel *corporate social responsibility* (CSR) meningkat 1% maka kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA (Y_1) akan mengalami penurunan sebesar -0,119821.

Tabel 4. 22
Hasil Persamaan II Regresi Kinerja Keuangan (Tobin's Q)

Dependent Variable: TOBINSQ
Method: Panel Least Squares
Date: 08/04/23 Time: 20:55
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.138229	1.060857	0.130299	0.8968
KI	2.030752	2.418474	0.839683	0.4047

EFKA	2.661704	1.007364	2.642247	0.0107
CSR	-3.524055	2.394489	-1.471736	0.1467
R-squared	0.166280	Mean dependent var		2.344371
Adjusted R-squared	0.121617	S.D. dependent var		1.149601
S.E. of regression	1.077430	Akaike info criterion		3.051375
Sum squared resid	65.00791	Schwarz criterion		3.190998
Log likelihood	-87.54124	Hannan-Quinn criter.		3.105989
F-statistic	3.722956	Durbin-Watson stat		1.909787
Prob(F-statistic)	0.016383			

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil Persamaan II regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = 0,138229 + 2,030752 \cdot \text{KI} + 2,661704 \cdot \text{EFKA} + -3,524055 \cdot \text{CSR} + e$$

Dari Persamaan II regresi data panel yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) pada model regresi ini bernilai 0,138229. artinya jika variabel independen sama dengan nol, maka Tobin's Q sebesar 0,138229.
2. Nilai koefisien regresi variabel X_1 (komisaris independen) diperoleh sebesar 2,030752. Apabila variabel komisaris independen meningkat 1% maka kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q (Y_2) akan mengalami peningkatan sebesar 2,030752.
3. Nilai koefisien regresi variabel X_2 (efektivitas komite audit) diperoleh sebesar 2,661704. Apabila variabel efektivitas komite audit meningkat 1% maka kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q (Y_2) akan mengalami peningkatan sebesar 2,661704.
4. Nilai koefisien regresi variabel X_3 (*corporate social responsibility*) diperoleh sebesar -3,524055. Apabila variabel *corporate social*

responsibility (CSR) meningkat 1% maka kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q (Y_2) akan mengalami penurunan sebesar -3,524055.

4.2.6 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali & Ratmono (2017) uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama atau simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas F statistik $< 0,05$, maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas F statistik $> 0,05$, maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 23
Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F) Persamaan I (ROA)

R-squared	0.184832	Mean dependent var	0.092679
Adjusted R-squared	0.141162	S.D. dependent var	0.052599
S.E. of regression	0.048745	Akaike info criterion	-3.140084
Sum squared resid	0.133061	Schwarz criterion	-3.000461
Log likelihood	98.20252	Hannan-Quinn criter.	-3.085470
F-statistic	4.232500	Durbin-Watson stat	1.372502
Prob(F-statistic)	0.009121		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.23, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-Statistik) sebesar $0,009121 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, efektivitas komite audit dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA.

Tabel 4. 24
 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F) Persamaan II (Tobin's Q)

R-squared	0.166280	Mean dependent var	2.344371
Adjusted R-squared	0.121617	S.D. dependent var	1.149601
S.E. of regression	1.077430	Akaike info criterion	3.051375
Sum squared resid	65.00791	Schwarz criterion	3.190998
Log likelihood	-87.54124	Hannan-Quinn criter.	3.105989
F-statistic	3.722956	Durbin-Watson stat	1.909787
Prob(F-statistic)	0.016383		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.24, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-Statistik) sebesar $0,016383 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, efektivitas komite audit dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R-Squared* ($Adj R^2$). Uji R^2 Bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen komisaris independen, efektivitas komite audit, dan *corporate social responsibility* terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 25
Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan I (ROA)

R-squared	0.184832	Mean dependent var	0.092679
Adjusted R-squared	0.141162	S.D. dependent var	0.052599
S.E. of regression	0.048745	Akaike info criterion	-3.140084
Sum squared resid	0.133061	Schwarz criterion	-3.000461
Log likelihood	98.20252	Hannan-Quinn criter.	-3.085470
F-statistic	4.232500	Durbin-Watson stat	1.372502
Prob(F-statistic)	0.009121		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.25, dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,141162 atau 14,12%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada yaitu komisaris independen, efektivitas komite audit dan *corporate social responsibility* dapat menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA sebesar 14,12% sedangkan sisanya 85,88% (100% - 14,12%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Tabel 4. 26
Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan II (Tobin's Q)

R-squared	0.166280	Mean dependent var	2.344371
Adjusted R-squared	0.121617	S.D. dependent var	1.149601
S.E. of regression	1.077430	Akaike info criterion	3.051375
Sum squared resid	65.00791	Schwarz criterion	3.190998
Log likelihood	-87.54124	Hannan-Quinn criter.	3.105989
F-statistic	3.722956	Durbin-Watson stat	1.909787
Prob(F-statistic)	0.016383		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.26, dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,121617 atau 12,16%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada yaitu komisaris independen, efektivitas komite audit dan *corporate social responsibility* dapat menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan yang

di proksi Tobin's Q sebesar 12,16% sedangkan sisanya 87,84% (100% - 12,16%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

4.2.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017:57).

Tabel 4. 27
Uji Hipotesis (Uji t) Persamaan I (ROA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035482	0.047995	0.739278	0.4628
KI	0.317780	0.109417	2.904314	0.0053
EFKA	-0.063267	0.045575	-1.388191	0.1706
CSR	-0.119821	0.108331	-1.106062	0.2734

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan uji t pada tabel 4.27, maka hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel komisaris independen memperoleh nilai koefisien sebesar 0.317780 dengan t statistik 2,904314 dan nilai signifikansi sebesar 0,0053 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0053 < 0,05$). Dengan demikian secara parsial komisaris independen berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Sehingga hipotesis pertama (H1) **didukung**.

2. Variabel efektivitas komite audit memperoleh nilai koefisien sebesar -0,063267 dengan t statistik -1,388191 dan nilai signifikansi sebesar 0,1706 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,1706 > 0,05$). Dengan demikian secara parsial efektivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Sehingga hipotesis ketiga (H3) **tidak terdukung**.
3. Variabel *corporate social responsibility* memperoleh nilai koefisien sebesar -0,119821 dengan t statistik -1,106062 dan nilai signifikansi sebesar 0,2734 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,2734 > 0,05$). Dengan demikian secara parsial *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Sehingga hipotesis kelima (H5) **tidak terdukung**.

Tabel 4. 28
Uji Hipotesis (Uji t) Persamaan II (Tobin's Q)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.138229	1.060857	0.130299	0.8968
KI	2.030752	2.418474	0.839683	0.4047
EFKA	2.661704	1.007364	2.642247	0.0107
CSR	-3.524055	2.394489	-1.471736	0.1467

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (2023)

Berdasarkan uji t pada tabel 4.28, maka hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel komisaris independen memperoleh nilai koefisien sebesar 2,030752 dengan t statistik 0,839683 dan nilai signifikansi sebesar 0,4047 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,4047 > 0,05$). Dengan demikian secara parsial komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Sehingga hipotesis kedua (H2) **tidak terdukung**.
2. Variabel efektivitas komite audit memperoleh nilai koefisien sebesar 2,661704 dengan t statistik 2,642247 dan nilai signifikansi sebesar 0,0107 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0107 < 0,05$). Dengan demikian secara parsial efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Sehingga hipotesis keempat (H4) **didukung**.
3. Variabel *corporate social responsibility* memperoleh nilai koefisien sebesar -3,524055 dengan t statistik -1,471736 dan nilai signifikansi sebesar 0,1467 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,1467 > 0,05$). Dengan demikian secara parsial *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Sehingga hipotesis keenam (H6) **tidak terdukung**.

4.3 Pembahasan Hipotesis

4.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan yang di proksi dengan ROA

Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Hasil pengujian

menunjukkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Berdasarkan hasil uji regresi dapat dilihat bahwa nilai koefisien sebesar 0,317780 dengan t statistik 2,904314 dan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0,0053 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Sehingga hipotesis pertama (H1) **didukung**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan jumlah komisaris independen dalam perusahaan *food & beverage* dapat meningkatkan kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA.

Berdasarkan analisis data bahwa persentase komisaris independen dari perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2019 memiliki persentase komisaris independen tinggi yaitu sebesar 50,00% dengan tingkat kinerja keuangan (ROA) tinggi sebesar 0,156206. Kemudian, perusahaan Sekar Bumi Tbk. (SKBM) pada tahun 2019 memiliki persentase komisaris independen rendah yaitu 33,33% dengan tingkat kinerja keuangan (ROA) yang rendah sebesar 0.002300. Dari analisis kedua perusahaan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan anggota komisaris independen dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rahmatika et al., (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan komisaris independen sebagai mekanisme pengawasan mampu mengurangi potensi *manajer's self behavior* sehingga kinerja keuangan dapat meningkat. Dimana semakin tinggi tingkat komisaris independen

dapat mengurangi potensi terjadinya tindakan *opportunistic* dari manajer perusahaan sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan adanya komisaris independen dapat membuat pengawasan terhadap kinerja keuangan lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa kehadiran dewan komisaris independen merupakan mekanisme yang diharapkan dapat melakukan pengawasan dan mengontrol konflik kepentingan antara *principal* dan agen sehingga terjadi efisiensi dalam manajemen perusahaan. Dimana keputusan-keputusan yang diambil manajemen dapat sejalan dengan tujuannya, yaitu memaksimalkan kinerja keuangan (Hendratni et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agatha et al., (2020) yang memberikan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya proporsi komisaris independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi proporsi untuk dewan komisaris independen maka komisaris independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Penelitian yang dilakukan Sibuea & Setiawati, (2021) memberikan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Dewan komisaris independen yang lebih banyak akan memberikan tingkat pengawasan yang lebih tinggi terhadap manajemen perusahaan dalam pengelolaan operasional perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA).

4.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Sedangkan hasil pengujian menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Berdasarkan uji regresi dapat dilihat bahwa nilai koefisien sebesar 2,030752 dengan t statistik 0,839683 dan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0,4047 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Sehingga hipotesis kedua (H2) **tidak terdukung**.

Berdasarkan analisis data bahwa persentase komisaris independen dari perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) tahun 2021 memiliki persentase komisaris independen tinggi sebesar 50,00% dengan tingkat kinerja keuangan (Tobin's Q) rendah sebesar 1,39584. Perusahaan Siantara Top Tbk. (STTP) tahun 2020 memiliki persentase komisaris independen yang tinggi sebesar 50,00% dengan tingkat kinerja keuangan (Tobin's Q) tinggi sebesar 3,833203. Perusahaan Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) tahun 2018 memiliki persentase komisaris independen rendah sebesar 33,33% dengan tingkat kinerja keuangan (Tobin's Q) tinggi sebesar 3,582728. Begitu pula perusahaan Akasha Wira International Tbk. (ADES) tahun 2019 memiliki persentase komisaris independen yang rendah sebesar 33,33% dengan tingkat kinerja keuangan (Tobin's Q) rendah sebesar 1,058982. Dari analisis keempat perusahaan yang

memiliki persentase komisaris independen tinggi dan komisaris independen rendah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fadillah (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Meskipun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada diatas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan, namun adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum cukup efektif untuk melakukan pemantauan atau monitoring terhadap manajer perusahaan dan para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara itu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan. Akibatnya laba menjadi turun dan pada akhirnya semakin banyak proporsi komisaris independen maka akan menurunkan nilai perusahaan. Dalam jangka panjang jika perusahaan terus mengalami penurunan kinerja, maka reaksi pasar juga akan buruk. Perusahaan yang mengalami penurunan kinerja akan dinilai buruk dan tidak menarik bagi investor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa semakin besar jumlah komisaris independen, maka semakin baik perusahaan dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif dan tindakan direksi sehubungan dengan perilaku *opportunistic*. Namun

pada penelitian ini membuktikan bahwa adanya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q (Laksono & Kusumaningtias, 2021).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nursida (2017) yang mengungkapkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Artinya, setiap penambahan atau kenaikan jumlah komisaris independen dalam perusahaan *food & beverage* tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan yang di proksi dengan ROA

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Sedangkan hasil pengujian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Berdasarkan hasil uji regresi dapat dilihat bahwa nilai koefisien sebesar -0,063267 dengan t statistik -1,388191 dan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0,1706 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Sehingga hipotesis ketiga (H3) **tidak terdukung**.

Berdasarkan analisis data bahwa persentase efektivitas komite audit dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) tahun 2019 memiliki

persentase efektivitas komite audit yang tinggi sebesar 96,97% dengan tingkat kinerja keuangan (ROA) rendah sebesar 0,051021. Perusahaan Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) pada tahun 2021 memiliki persentase efektivitas komite audit yang tinggi sebesar 84,85% dengan tingkat kinerja keuangan (ROA) tinggi sebesar 0,134041. Perusahaan Siantara Top Tbk. (STTP) tahun 2021 memiliki persentase efektivitas komite audit yang rendah sebesar 57,58% dengan tingkat kinerja keuangan (ROA) tinggi sebesar 0,157557. Begitu pula perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) tahun 2020 memiliki persentase efektivitas komite audit rendah sebesar 54,55% dengan tingkat kinerja keuangan (ROA) rendah sebesar 0,040525. Dari analisis keempat perusahaan yang memiliki persentase efektivitas komite audit tinggi dan efektivitas komite audit rendah tersebut, maka dapat disimpulkan efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ruslim & Santoso (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Adanya pemahaman akan fungsi, tugas dan tanggungjawab komite audit yang masih bervariasi, sehingga memicu komite audit menjadi tidak efektif dalam menjalankan tugas yang pada akhirnya dapat menyebabkan tidak terwujudnya kualitas kinerja perusahaan. Disamping itu di Indonesia masih banyak perusahaan yang komite auditnya tidak hanya bekerja pada satu perusahaan melainkan bekerja pada beberapa perusahaan, sehingga komunikasi antara komisaris dan komite audit tidak berjalan harmonis serta

kurangnya pantauan lembaga pemerintah terhadap standar profesi komite audit sehingga mengakibatkan komite audit tidak bekerja secara efisien dan efektif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa berdasarkan hubungan dalam *agency theory*, komite audit sebagai *agent* yang ditugaskan oleh *principal* untuk mengawasi perusahaan. Komite audit akan mendorong peningkatan, pengontrolan dan pengendalian dalam pelaksanaan kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Irma, 2019).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani, W & Yuniarti (2021) yang mengungkapkan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Hal tersebut disebabkan karena pembentukan komite audit hanya didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan perusahaan wajib membentuk komite audit. Sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya efektifitas komite audit dalam mengawasi kinerja manajer yang berdampak pada kinerja keuangan.

4.3.4 Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Hasil pengujian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Berdasarkan uji

regresi dapat dilihat bahwa nilai koefisien sebesar 2,661704 dengan t statistik 2,642247 dan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0,0107 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Sehingga hipotesis keempat (H4) **didukung**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik komite audit menjalankan fungsinya dan melakukan pengelolaan yang baik dalam perusahaan, maka semakin efektif kinerja komite audit di perusahaan *food & beverage* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan analisis data bahwa persentase efektivitas komite audit dari perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) tahun 2019 memiliki persentase efektivitas komite audit yang tinggi sebesar 96,97% dengan tingkat kinerja keuangan (Tobin's Q) tinggi sebesar 3,670163. Kemudian, Perusahaan Sekar Bumi Tbk. (SKBM) pada tahun 2019 memiliki persentase efektivitas komite audit yang rendah sebesar 54,55% dengan tingkat kinerja keuangan (Tobin's Q) rendah sebesar 0,819731. Dari analisis kedua perusahaan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik komite audit dalam menjalankan tugas dan fungsinya dapat meningkatkan kinerja keuangan (Tobin's Q).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Saputri & Isbanah (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat mengurangi konflik agensi, sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan menjadi lebih dipercaya. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Dimana investor akan menggunakan mekanisme pengawasan yang melibatkan komite audit sebagai salah satu aspek dalam evaluasi perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surjadi & Tobing (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Tugas utama komite audit adalah menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan oleh karena itu, kualitas dan karakteristik komite audit memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan tersebut. Ini menjadikan komite audit memiliki peran yang sangat efektif dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris dalam memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi.

Laporan keuangan yang disajikan komite audit sangat penting karena digunakan oleh investor sebagai sumber informasi tentang kondisi fundamental perusahaan. Dimana hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham perusahaan. Oleh karena itu, semakin baik komite audit menjalankan tugasnya dan menjalankan manajemen perusahaan yang baik, maka semakin efektif kinerja komite audit dan hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Novitasari, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya komite audit akan mengurangi *agency problem* karena fungsi pengawasan akan menjadi optimal dan memberi masukan kepada pihak pengelola perusahaan dalam pengambilan keputusan. Selain itu adanya komite audit dapat menurunkan tingkat

kelalaian dan penyelewengan yang dilakukan oleh direktur dan komisaris perusahaan sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Pemantauan komite audit memaksa manajemen bekerja untuk mendukung pemegang saham dalam memaksimalkan kekayaan. Selain itu, komite audit mampu mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan arus informasi antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) (Mayangsari, 2018).

4.3.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang di proksi dengan ROA

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Sedangkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Berdasarkan hasil uji regresi dapat dilihat bahwa nilai koefisien sebesar -0,119821 dengan t statistik -1,106062 dan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0,2734 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Sehingga hipotesis kelima (H5) **tidak terdukung**.

Berdasarkan analisis data bahwa persentase pengungkapan CSR dari perusahaan Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) tahun 2021 memiliki persentase pengungkapan CSR yang tinggi sebesar 27,47% dengan tingkat kinerja keuangan (ROA) rendah sebesar 0,072804. Perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2021 memiliki persentase pengungkapan CSR yang tinggi sebesar 20,88% dengan tingkat kinerja keuangan (ROA) tinggi

sebesar 0,171684. Perusahaan Delta Djakarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2018 memiliki persentase pengungkapan CSR yang rendah sebesar 7,69% dengan tingkat kinerja keuangan (ROA) tinggi 0,221940. Begitu pula perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) pada tahun 2018 memiliki persentase pengungkapan CSR yang rendah sebesar 5,49% dengan tingkat kinerja keuangan (ROA) rendah sebesar 0,039302. Dari analisis keempat perusahaan yang memiliki persentase pengungkapan CSR tinggi dan pengungkapan CSR rendah tersebut, maka dapat disimpulkan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmawati et al., (2017) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *food & beverage* masih relatif rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari item-item yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan yang diukur dengan GRI. Ada indikasi bahwa perusahaan belum menganggap bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial akan memberikan nilai positif bagi perusahaan. Namun perusahaan masih sebatas memenuhi kewajiban terhadap pemerintah untuk melakukan dan mengungkapkan CSR sesuai UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang mewajibkan perusahaan yang berdampak langsung terhadap lingkungan untuk melaksanakan kegiatan CSR.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa CSR mengharuskan perusahaan untuk bertanggungjawab kepada *stakeholder* dan melaporkan pertanggungjawaban yang telah dilakukan

oleh perusahaan. Dengan pengungkapan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat tercapai sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan stakeholder sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Nursida, 2017). Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh pada kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2019) yang mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana dapat dilihat dari kecilnya nilai pengungkapan CSR perusahaan *food & beverage*.

4.3.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q

Hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Sedangkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Berdasarkan hasil uji regresi dapat dilihat bahwa nilai koefisien sebesar -3,524055 dengan t statistik -1,471736 dan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0,1467 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Sehingga hipotesis keenam (H6) **tidak terdukung**.

Berdasarkan analisis data bahwa persentase pengungkapan CSR dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2021 memiliki persentase pengungkapan CSR yang tinggi sebesar 19,78% dengan tingkat kinerja keuangan (Tobin's Q) rendah sebesar 0,82661. Perusahaan Delta Djakarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2019 memiliki persentase pengungkapan CSR yang tinggi sebesar 17,58% dengan tingkat kinerja keuangan (Tobin's Q) tinggi sebesar 3,967017. Perusahaan Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) tahun 2018 memiliki persentase pengungkapan CSR yang rendah sebesar 4,40% dengan tingkat kinerja keuangan (Tobin's Q) tinggi 4,32463. Begitu pula perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) tahun 2018 memiliki persentase pengungkapan CSR yang rendah sebesar 4,40% dengan tingkat kinerja keuangan (Tobin's Q) rendah sebesar 0,86439. Dari analisis keempat perusahaan yang memiliki persentase pengungkapan CSR tinggi dan pengungkapan CSR rendah tersebut, maka dapat disimpulkan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Afifa & Efendi (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. CSR merupakan strategi jangka panjang perusahaan yang hasilnya tidak bisa dirasakan dalam waktu singkat sedangkan investor cenderung membeli saham hanya untuk mendapatkan keuntungan pada saat tertentu. Selain itu, tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *food & beverage* juga masih rendah. Perusahaan perlu berhati-hati dalam melakukan aktivitas CSR, karena kinerja sosial yang buruk dapat

menimbulkan keraguan pada investor sehingga aktivitas CSR dapat direspon negatif melalui penurunan harga saham. Hal tersebut dapat menyebabkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa CSR mampu memenuhi kebutuhan setiap *stakeholder*. Dimana *stakeholder* internal akan lebih berdedikasi untuk berkontribusi kepada perusahaan dan *stakeholder* eksternal akan memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak melakukan pengkomunikasian tanggung jawab sosial perusahaan secara tepat sehingga belum ditangkap secara tepat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagian besar perusahaan hanya berfokus pada faktor keuangan dan kurang fokus pada faktor non-keuangan seperti CSR. Dimana dapat dilihat dari kecilnya nilai pengungkapan CSR perusahaan *food & beverage* (Irmalasari et al., 2022).

Hasil penelitian juga mendukung penelitian Lastanti & Salim (2018) yang mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Dimana pengungkapan CSR pada sebagian perusahaan tidak berkembang. Hal ini menunjukkan adanya praktik bisnis CSR yang tidak dikembangkan secara berkesinambungan dan etis dalam lingkup ekonomi, sosial, lingkungan, hak asasi manusia, Masyarakat dan tanggungjawab atas produk setiap tahunnya. Dalam hal

ini, masa depan investasi perusahaan tidak baik karena informasi program CSR merupakan media pertanggungjawaban perusahaan kepada investor.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesisi menggunakan regresi data panel dengan 3 variabel independen yaitu, komisaris independen, efektivitas komite audit dan *corporate social responsibility* dengan dua variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA pada perusahaan *food & beverage* tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan jumlah komisaris independen dalam perusahaan *food & beverage* dapat meningkatkan kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Dewan komisaris independen yang lebih banyak akan memberikan tingkat pengawasan yang lebih tinggi terhadap manajemen perusahaan dalam pengelolaan operasional perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA).
2. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q pada perusahaan *food & beverage* tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan jumlah komisaris independen dalam perusahaan *food & beverage* tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q. Komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum cukup efektif untuk melakukan pemantauan atau monitoring terhadap

manajer perusahaan dan para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen.

3. Efektivitas komite audit berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA pada perusahaan *food & beverage* tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pemahaman akan fungsi, tugas dan tanggungjawab komite audit yang masih bervariasi, sehingga memicu komite audit menjadi tidak efektif dalam menjalankan tugas yang pada akhirnya dapat menyebabkan tidak terwujudnya kualitas kinerja perusahaan yang baik.
4. Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q pada perusahaan *food & beverage* tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit bertugas menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya sehingga laporan keuangan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas dan karakteristik komite audit. Laporan keuangan yang disajikan komite audit sangat penting karena digunakan oleh investor untuk mendapatkan informasi kondisi fundamental perusahaan. Dimana hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham perusahaan. Oleh karena itu Semakin baik komite audit menjalankan fungsinya dan melakukan pengelolaan yang baik dalam perusahaan, maka semakin efektif kinerja komite audit dan memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan.
5. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA pada perusahaan *food &*

beverage tahun 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *food & beverage* masih relatif rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari item-item yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan yang diukur dengan GRI. Ada indikasi bahwa perusahaan belum menganggap bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial akan memberikan nilai positif bagi perusahaan.

6. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan Tobin's Q pada perusahaan *food & beverage* tahun 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR merupakan strategi jangka panjang perusahaan yang hasilnya tidak bisa dirasakan dalam waktu singkat sedangkan investor cenderung membeli saham hanya untuk mendapatkan keuntungan pada saat tertentu.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan *food & beverage* yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini masih rendah. Paling tinggi hanya sebesar 27,47% dan paling rendah sebesar 1,10%.
2. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki pengaruh sebesar 14,12% terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA dan 12,16% untuk kinerja keuangan yang diproksi dengan Tobin's Q, yang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian.

5.3 Saran-Saran

Berdasarkan temuan peneliti, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan verifikasi dari pihak kedua atau asisten peneliti untuk mengukur pengungkapan *corporate social responsibility* agar hasil yang didapatkan lebih objektif.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dianggap dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA ataupun Tobin's Q, misalnya kebijakan deviden, likuiditas, dan leverage. Dengan begitu, hasil penelitian menjadi berkembang dan mampu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, H., & Efendi, D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–19.
- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Instiusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E- Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811–1826.
- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(11), 5911–5940.
- Arum, S., Adi, P., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585–596.
- Bangun, N. (2019). The Effect of CSR, Credit Interest, And Bank Size On Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 23(2), 177. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i2.576>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi Spss dan Eviews*. Rajawali Pers.
- Dewanti, M. P. R. P., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 98–116. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.932>
- Dingkol, M. S. E., Murni, S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1), 177–186. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i2.30255>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12, 37–52.
- Faisal, G. N., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal InFestasi*, 12(1),

1–19.

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, T. I., & Praptoyo, S. (2019). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Entitas terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–17.
- Hamzah, A. (2016). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i2.675>
- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i2.2279>
- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.83>
- Hermawan, A. A. (2011). The Influence of Effective Board of Commissioners and Audit Committee on the Informativeness of Earnings: Evidence from Indonesian Listed Firms. A Finance. *Disertasi, Universitas Indonesia*. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20321363&lokasi=lokal#>
- Hidayat, T., Tribowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 1–18.
- IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- IDX Statistic. (2021). *IDX Statistic 2021*. IDX.Co.Id.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 443–460.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition.*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>

- Joana, S., & Pitaloka, E. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return On Asset Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham PT. Elnusa Tbk. *Widyakala Journal*, 4(2), 80. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v4i2.60>
- Kemenkeu. (2021). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Kemenkeu.Go.Id. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalat/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html#:~:text=Industri makanan dan minuman di,Rp1%2C12 kuadriliun pada 2021.>
- Kemenperin. (2021). *Pasok Kebutuhan Pangan Selama Pandemi, Kontribusi Industri Mamin Meroket*. Kemenperin.Go.Id. [https://kemenperin.go.id/artikel/22682/Pasok-Kebutuhan-Pangan-Selama-Pandemi,-Kontribusi-Industri-Mamin-Meroket #:~:text=Industri makanan dan minuman \(mamin,nasional mencapai 6%2C66%25](https://kemenperin.go.id/artikel/22682/Pasok-Kebutuhan-Pangan-Selama-Pandemi,-Kontribusi-Industri-Mamin-Meroket #:~:text=Industri makanan dan minuman (mamin,nasional mencapai 6%2C66%25)
- KNKG. (2006). *Komite Nasional Kebijakan Governance*. <http://www.governanceindonesia.or.id>
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3958>
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Era Adicitra Intermedika. <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p20170803145451>
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Peride 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 477–485. www.idx.co.id
- Nie, L., Gong, H., & Lai, X. (2022). Green research intensity and diversified performance: the moderating role of environmental regulation. *European Journal of Innovation Management*. <https://doi.org/10.1108/EJIM-02-2022-0100>
- Novitasari, N. L. G. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v4i2.968>
- Nugrahani, W. P., & Yuniarti, R. (2021). Pengaruh Board Gender, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 1(1), 59–68.

- Nursida, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 28(1), 31–47.
- Pamungkas, G. F., & Winarsih. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 4*, 1317–1332.
- Partalidou, X., Zafeiriou, E., Giannarakis, G., & Sariannidis, N. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility Performance on Financial Performance: The Case of Food Industry. *Benchmarking*, 27(10), 2701–2720. <https://doi.org/10.1108/BIJ-11-2019-0501>
- POJK No. 55. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Prasetyo, A., & Wahyu, M. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–12. <https://www.mendeley.com/research-papers/imoniu-socialine-atsakomybe-ir-organizacijutapatumas-siuolaikinsekonomines-krizes-kontekste/>
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66–89. <https://doi.org/10.31154/kjm.v1i1.450.66-89>
- Rahmatika, M. W., Widarjo, W., & Payamta. (2019). Peran Komisaris Independen dan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Wholesale dan Retail Trade di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 54–65.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(2), 54–70.
- Rahmawati, N. B., & Handayani, R. S. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Ruslim, H., & Santoso, I. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334–346. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>
- Saputri, M., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Misscellaneous Industry di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 651.

<https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p651-669>

- Saraswati, D. Y., & Widyawati, N. (2018). Pengaruh Leverage dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(1), 1–14.
- Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10987>
- Sibuea, P. I., & Setiawati, L. W. (2021). Analisis Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intensitas Aset Biologis Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Prosiding Working Papers Series In Management, Journal Atmajaya*, 13(2), 298–318.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kombinasi dan R&D (3rd Ed)*. ALFABETA.
- Surjadi, C., & Tobing, R. L. (2016). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Emiten yang Terdaftar Pada LQ 45 Periode Agustus 2014 s/d Januari 2015). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 69–78.
- UU No. 40. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Wiariningsih, O., Junaidi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016. *Procuratio*, 7(1), 18–29.
- Yuliani, N. R., & Sukirno. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(8), 1–14.

LAMPIRAN

Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
5.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6.	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
7.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
12.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
13.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
14.	STTP	Siantara Top Tbk.
15.	ULTJ	UltraJaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Lampiran 3 : Data Mentah Penelitian Variabel Kinerja Keuangan Jangka Pendek (ROA)

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ADES	2018	Rp 52.958.000.000	Rp 881.274.000.000	0,060093
		2019	Rp 83.885.000.000	Rp 822.375.000.000	0,102003
		2020	Rp 135.789.000.000	Rp 958.791.000.000	0,141625
		2021	Rp 265.758.000.000	Rp 1.304.108.000.000	0,203785
2	CAMP	2018	Rp 61.947.295.689	Rp 1.004.275.813.783	0,061684
		2019	Rp 76.758.829.457	Rp 1.057.529.235.985	0,072583
		2020	Rp 44.045.828.312	Rp 1.086.873.666.641	0,040525
		2021	Rp 100.066.615.090	Rp 1.147.260.611.703	0,087222
3	CEKA	2018	Rp 92.649.656.775	Rp 1.168.956.042.706	0,079258
		2019	Rp 215.459.200.242	Rp 1.393.079.542.074	0,154664
		2020	Rp 181.812.593.992	Rp 1.566.673.828.068	0,116050
		2021	Rp 187.066.990.085	Rp 1.697.387.196.209	0,110209
4	CLEO	2018	Rp 63.261.752.474	Rp 833.933.861.594	0,075859
		2019	Rp 130.756.461.708	Rp 1.245.144.303.719	0,105013
		2020	Rp 132.772.234.495	Rp 1.310.940.121.622	0,101280
		2021	Rp 180.711.667.020	Rp 1.348.181.576.913	0,134041
5	DLTA	2018	Rp 338.129.985.000	Rp 1.523.517.170.000	0,221940
		2019	Rp 317.815.177.000	Rp 1.425.983.722.000	0,222874
		2020	Rp 118.592.661.000	Rp 1.225.580.913.000	0,096764
		2021	Rp 190.439.817.000	Rp 1.308.722.065.000	0,145516
6	GOOD	2018	Rp 440.977.350.568	Rp 4.212.408.305.683	0,104685
		2019	Rp 408.492.036.257	Rp 5.063.067.672.414	0,080681
		2020	Rp 245.103.761.907	Rp 6.670.943.518.686	0,036742
		2021	Rp 492.637.672.186	Rp 6.766.602.280.143	0,072804
7	HOKI	2018	Rp 90.195.136.265	Rp 758.846.556.031	0,118858
		2019	Rp 103.723.133.972	Rp 848.676.035.300	0,122218
		2020	Rp 38.038.419.405	Rp 906.924.214.166	0,041942
		2021	Rp 12.533.087.704	Rp 989.119.315.334	0,012671

8	ICBP	2018	Rp 4.575.799.000.000	Rp 34.367.153.000.000	0,133145
		2019	Rp 5.038.789.000.000	Rp 38.709.314.000.000	0,130170
		2020	Rp 7.418.574.000.000	Rp 103.588.325.000.000	0,071616
		2021	Rp 7.900.282.000.000	Rp 118.066.628.000.000	0,066914
9	INDF	2018	Rp 4.166.101.000.000	Rp 96.537.796.000.000	0,043155
		2019	Rp 4.908.172.000.000	Rp 96.198.559.000.000	0,051021
		2020	Rp 6.455.532.000.000	Rp 163.136.516.000.000	0,039571
		2021	Rp 7.642.197.000.000	Rp 179.356.193.000.000	0,042609
10	MYOR	2018	Rp 1.716.355.870.266	Rp 17.591.706.426.634	0,097566
		2019	Rp 1.987.755.412.096	Rp 19.037.918.806.473	0,104410
		2020	Rp 2.060.631.850.945	Rp 19.777.500.514.550	0,104191
		2021	Rp 1.186.598.590.767	Rp 19.917.653.265.528	0,059575
11	ROTI	2018	Rp 172.687.391.659	Rp 4.393.810.380.883	0,039302
		2019	Rp 301.002.075.111	Rp 4.682.083.844.951	0,064288
		2020	Rp 215.050.714.497	Rp 4.452.166.671.985	0,048302
		2021	Rp 281.341.473.267	Rp 4.191.284.422.677	0,067125
12	SKBM	2018	Rp 13.832.402.480	Rp 1.771.365.972.009	0,007809
		2019	Rp 4.187.135.960	Rp 1.820.383.352.811	0,002300
		2020	Rp 10.341.078.215	Rp 1.768.660.546.754	0,005847
		2021	Rp 29.560.408.653	Rp 1.970.428.120.056	0,015002
13	SKLT	2018	Rp 36.017.897.922	Rp 747.293.725.435	0,048198
		2019	Rp 46.740.939.016	Rp 790.845.543.826	0,059102
		2020	Rp 42.521.324.247	Rp 773.863.042.440	0,054947
		2021	Rp 84.524.776.901	Rp 889.125.250.792	0,095065
14	STTP	2018	Rp 258.352.834.455	Rp 2.631.189.810.030	0,098189
		2019	Rp 486.469.804.390	Rp 2.881.563.083.954	0,168822
		2020	Rp 628.562.854.883	Rp 3.448.995.059.882	0,182245
		2021	Rp 617.506.021.901	Rp 3.919.243.683.748	0,157557
15	ULTJ	2018	Rp 697.784.000.000	Rp 5.555.871.000.000	0,125594
		2019	Rp 1.032.277.000.000	Rp 6.608.422.000.000	0,156206
		2020	Rp 1.099.696.000.000	Rp 8.754.116.000.000	0,125620
		2021	Rp 1.271.638.000.000	Rp 7.406.856.000.000	0,171684

Lampiran 4 : Data Mentah Penelitian Variabel Kinerja Keuangan Jangka Panjang (Tobin's Q)

No.	Kode	Tahun	Harga Saham (HS)	Saham Beredar (SB)	MVE (HS × SB)	DEBT	Total Asset	Tobin Q
1.	ADES	2018	Rp 920	589896800	542705056000	Rp 399.360.000.000	Rp 881.274.000.000	1,068981
		2019	Rp 1.045	589896800	616442156000	Rp 254.438.000.000	Rp 822.375.000.000	1,058982
		2020	Rp 1.460	589896800	861249328000	Rp 258.283.000.000	Rp 958.791.000.000	1,16765
		2021	Rp 3.290	589896800	1940760472000	Rp 334.291.000.000	Rp 1.304.108.000.000	1,744527
2.	CAMP	2018	Rp 346	5885000000	2036210000000	Rp 118.853.215.128	Rp 1.004.275.813.783	2,145888
		2019	Rp 374	5885000000	2200990000000	Rp 122.136.752.135	Rp 1.057.529.235.985	2,196749
		2020	Rp 302	5885000000	1777270000000	Rp 125.161.736.940	Rp 1.086.873.666.641	1,750371
		2021	Rp 290	5885000000	1706650000000	Rp 124.445.640.572	Rp 1.147.260.611.703	1,596059
3.	CEKA	2018	Rp 1.375	595000000	818125000000	Rp 192.308.466.864	Rp 1.168.956.042.706	0,86439
		2019	Rp 1.670	595000000	993650000000	Rp 261.784.845.240	Rp 1.393.079.542.074	0,901194
		2020	Rp 1.785	595000000	1062075000000	Rp 305.958.833.204	Rp 1.566.673.828.068	0,873209
		2021	Rp 1.880	595000000	1118600000000	Rp 310.020.233.374	Rp 1.697.387.196.209	0,841658
4.	CLEO	2018	Rp 284	12000000000	3408000000000	Rp 198.455.391.702	Rp 833.933.861.594	4,32463
		2019	Rp 545	12000000000	6540000000000	Rp 478.844.867.693	Rp 1.245.144.303.719	5,636973
		2020	Rp 500	12000000000	6000000000000	Rp 416.194.010.942	Rp 1.310.940.121.622	4,894346

		2021	Rp 470	12000000000	5640000000000	Rp 346.601.683.606	Rp 1.348.181.576.913	4,440501
5.	DLTA	2018	Rp 5.500	800659050	4403624775000	Rp 239.353.356.000	Rp 1.523.517.170.000	3,047539
		2019	Rp 6.800	800659050	5444481540000	Rp 212.420.390.000	Rp 1.425.983.722.000	3,967017
		2020	Rp 4.400	800659050	3522899820000	Rp 205.681.950.000	Rp 1.225.580.913.000	3,042298
		2021	Rp 3.740	800659050	2994464847000	Rp 298.548.048.000	Rp 1.308.722.065.000	2,516205
6.	GOOD	2018	Rp 1.875	7130087567	13368914188125	Rp 1.722.999.829.003	Rp 4.212.408.305.683	3,582728
		2019	Rp 1.875	7379580291	13836713045625	Rp 2.297.546.907.499	Rp 5.063.067.672.414	3,186657
		2020	Rp 1.270	7369648898	9359454100460	Rp 3.713.983.005.151	Rp 6.670.943.518.686	1,959758
		2021	Rp 525	36897901455	19371398263875	Rp 3.735.944.249.731	Rp 6.766.602.280.143	3,414911
7.	HOKI	2018	Rp 730	23500000000	1715500000000	Rp 195.678.977.792	Rp 758.846.556.031	2,518532
		2019	Rp 940	2378405500	2235701170000	Rp 207.108.590.481	Rp 848.676.035.300	2,878377
		2020	Rp 251	9677752680	2429115922680	Rp 244.363.297.557	Rp 906.924.214.166	2,947853
		2021	Rp 232	9677752680	2245238621760	Rp 320.458.715.888	Rp 989.119.315.334	2,593921
8.	ICBP	2018	Rp10.450	11662000000	121867900000000	Rp11.660.003.000.000	Rp 34.367.153.000.000	3,885335
		2019	Rp11.150	11662000000	130031300000000	Rp12.038.210.000.000	Rp 38.709.314.000.000	3,670163
		2020	Rp 9.575	11662000000	111663650000000	Rp53.270.272.000.000	Rp103.588.325.000.000	1,592206
		2021	Rp 8.700	11662000000	101459400000000	Rp63.342.765.000.000	Rp118.066.628.000.000	1,39584
9.	INDF	2018	Rp 7.450	8780000000	65411000000000	Rp46.620.996.000.000	Rp 96.537.796.000.000	1,160499
		2019	Rp 7.925	8780000000	69581500000000	Rp41.996.071.000.000	Rp 96.198.559.000.000	1,159867

		2020	Rp 6.850	8780000000	60143000000000	Rp83.998.472.000.000	Rp163.136.516.000.000	0,883564
		2021	Rp 6.325	8780000000	55533500000000	Rp92.724.082.000.000	Rp179.356.193.000.000	0,82661
10.	MYOR	2018	Rp 2.620	22358699725	58579793279500	Rp 9.049.161.944.940	Rp 17.591.706.426.634	3,844366
		2019	Rp 2.050	22358699725	45835334436250	Rp 9.137.978.611.155	Rp 19.037.918.806.473	2,887569
		2020	Rp 2.710	22358699725	60592076254750	Rp 8.506.032.464.592	Rp 19.777.500.514.550	3,493774
		2021	Rp 2.040	22358699725	45611747439000	Rp 8.557.621.869.393	Rp 19.917.653.265.528	2,719666
11.	ROTI	2018	Rp 1.200	6106828188	7328193825600	Rp 1.476.909.260.772	Rp 4.393.810.380.883	2,003979
		2019	Rp 1.300	6106828188	7938876644400	Rp 1.589.486.465.854	Rp 4.682.083.844.951	2,035069
		2020	Rp 1.360	6106828188	8305286335680	Rp 1.224.495.624.254	Rp 4.452.166.671.985	2,140482
		2021	Rp 1.360	5913076388	8041783887680	Rp 1.341.864.891.951	Rp 4.191.284.422.677	2,238848
12.	SKBM	2018	Rp 695	1726003217	1199572235815	Rp 730.789.419.438	Rp 1.771.365.972.009	1,089759
		2019	Rp 410	1726003217	707661318970	Rp 784.562.971.811	Rp 1.820.383.352.811	0,819731
		2020	Rp 324	1726003217	559225042308	Rp 806.678.887.419	Rp 1.768.660.546.754	0,772282
		2021	Rp 360	1728159929	622137574440	Rp 977.942.627.046	Rp 1.970.428.120.056	0,812047
13.	SKLT	2018	Rp 1.500	690740500	1036110750000	Rp 408.057.718.435	Rp 747.293.725.435	1,932531
		2019	Rp 1.610	690740500	1112092205000	Rp 410.463.595.860	Rp 790.845.543.826	1,925225
		2020	Rp 1.565	690740500	1081008882500	Rp 366.908.471.713	Rp 773.863.042.440	1,871025
		2021	Rp 2.420	690740500	1671592010000	Rp 347.288.021.564	Rp 889.125.250.792	2,270636
14.	STTP	2018	Rp 3.750	1310000000	4912500000000	Rp 984.801.863.078	Rp 2.631.189.810.030	2,241306

		2019	Rp 4.500	1310000000	5895000000000	Rp 733.556.075.974	Rp 2.881.563.083.954	2,300333
		2020	Rp 9.500	1310000000	12445000000000	Rp 775.696.860.738	Rp 3.448.995.059.882	3,833203
		2021	Rp 7.550	1310000000	9890500000000	Rp 618.395.061.219	Rp 3.919.243.683.748	2,681358
15.	ULTJ	2018	Rp 1.350	11554000000	15597900000000	Rp 780.915.000.000	Rp 5.555.871.000.000	2,948019
		2019	Rp 1.680	11554000000	19410720000000	Rp 953.283.000.000	Rp 6.608.422.000.000	3,081523
		2020	Rp 1.600	11048942070	17678307312000	Rp 3.972.379.000.000	Rp 8.754.116.000.000	2,473201
		2021	Rp 1.570	10398175200	16325135064000	Rp 2.268.730.000.000	Rp 7.406.856.000.000	2,510359

Lampiran 5 : Data Mentah Penelitian Variabel Komisaris Independen

No.	Kode Perusahaan	Tahun	KI	DK	KI
1.	ADES	2018	1	3	0,333333
		2019	1	3	0,333333
		2020	1	3	0,333333
		2021	1	3	0,333333
2.	CAMP	2018	1	3	0,333333
		2019	1	3	0,333333
		2020	1	3	0,333333
		2021	1	3	0,333333
3.	CEKA	2018	1	3	0,333333
		2019	1	3	0,333333
		2020	1	3	0,333333
		2021	1	3	0,333333
4.	CLEO	2018	1	3	0,333333
		2019	1	3	0,333333
		2020	1	3	0,333333
		2021	1	3	0,333333
5.	DLTA	2018	2	5	0,4
		2019	2	5	0,4
		2020	2	5	0,4
		2021	2	5	0,4
6.	GOOD	2018	1	3	0,333333
		2019	2	5	0,4
		2020	2	5	0,4
		2021	2	5	0,4
7.	HOKI	2018	1	3	0,333333
		2019	1	3	0,333333
		2020	1	3	0,333333
		2021	1	3	0,333333
8.	ICBP	2018	3	6	0,5
		2019	3	6	0,5
		2020	3	6	0,5
		2021	3	6	0,5
9.	INDF	2018	3	8	0,375
		2019	3	8	0,375
		2020	3	8	0,375

		2021	3	8	0,375
10.	MYOR	2018	2	5	0,4
		2019	2	5	0,4
		2020	2	5	0,4
		2021	2	5	0,4
11.	ROTI	2018	1	3	0,333333
		2019	1	3	0,333333
		2020	1	3	0,333333
		2021	1	3	0,333333
12.	SKBM	2018	1	3	0,333333
		2019	1	3	0,333333
		2020	1	3	0,333333
		2021	1	3	0,333333
13.	SKLT	2018	1	3	0,333333
		2019	1	3	0,333333
		2020	1	3	0,333333
		2021	1	3	0,333333
14.	STTP	2018	1	2	0,5
		2019	1	2	0,5
		2020	1	2	0,5
		2021	1	2	0,5
15.	ULTJ	2018	1	3	0,333333
		2019	2	4	0,5
		2020	2	4	0,5
		2021	1	3	0,333333

Lampiran 6 : Indikator Efektivitas Komite Audit

No.	Deskripsi	Good = 3	Fair = 2	Poor = 1
Aktivitas Komite Audit (AKA)				
	Penilaian terhadap tanggungjawab yang diwujudkan komite audit pada perusahaan selama setahun berjalan, meliputi:			
1	Melakukan evaluasi atas pengendalian internal.			
2	Mengusulkan auditor eksternal.			
3	Melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan.			
4	Melakukan evaluasi laporan keuangan atas kepatuhannya terhadap aturan dan hukum.			
5	Mempersiapkan laporan komite audit yang lengkap dalam laporan tahunan.			
Keterangan: Apabila tanggungjawabnya dilakukan, perusahaan akan mendapatkan nilai 3 “baik”. Jika tanggungjawabnya dilakukan namun tidak lengkap, maka akan diberikan nilai 2 “cukup baik”. Jika tidak melakukan tanggungjawab atau tidak terdapat informasi maka diberi nilai 1 “buruk”.				
6.	Berapa banyak pertemuan yang dilakukan selama satu tahun? Keterangan: Apabila komite audit melakukan lebih dari 6 kali pertemuan maka akan diberi nilai 3 “baik”. Jika melakukan 6-4 kali pertemuan, maka akan diberi nilai 2 “cukup baik”. Jika jumlah pertemuan dibawah 4 kali atau tidak ada			

	informasi yang tercantum maka diberi nilai 1 “buruk”.			
7.	<p>Bagaimana tingkat kehadiran anggota komite audit selama 1 tahun?</p> <p>Keterangan: Jika total kehadiran lebih besar dari 80% per tahun, perusahaan akan mendapatkan nilai 3 “baik”. Jika kehadiran ada diantara 70%-80% maka mendapatkan nilai 2 “cukup baik” dan jika kehadiran dibawah 70% akan mendapatkan nilai 1 “buruk”.</p>			
8.	<p>Apabila komite audit melakukan evaluasi terhadap ruang lingkup, akurasi, efektivitas biaya, independensi dan tujuan dari auditor eksternal?</p> <p>Keterangan: Jika komite audit mengadakan evaluasi terhadap semua elemen yang dijabarkan sebelumnya, maka perusahaan akan diberi nilai 3 “baik”. Jika perusahaan hanya mengevaluasi beberapa nilai maka diberi nilai 2 “cukup baik”. Jika tidak melakukan evaluasi maka diberi nilai 1 “buruk”.</p>			
Ukuran Komite Audit (UKA)				
9.	<p>Berapa ukuran komite audit?</p> <p>Keterangan: Jika terdapat tiga anggota pada komite audit, maka akan diberi nilai 2 “cukup baik”. Jika anggota komite audit lebih dari tiga orang maka diberi nilai 3 “baik”, dan</p>			

	jika tidak ada informasi apapun akan diberi nilai 1 “buruk”.			
Kompetensi Komite Audit (KKA)				
10.	<p>Apakah ada anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan dan keahlian pada bidang akuntansi?</p> <p>Keterangan: Jika pada komite audit perusahaan yang memiliki latar belakang akuntansi lebih dari satu anggota, maka akan diberi nilai 3 “baik”. Jika komite audit hanya memiliki satu anggota yang memiliki latar belakang akuntansi maka diberi nilai 2 “cukup baik”. Dan jika tidak ada informasi atau tidak ada anggota dengan latar belakang akuntansi maka diberi nilai 1 “buruk”.</p>			
11.	<p>Berapa rata-rata umur dari anggota komite audit?</p> <p>Keterangan: Jika anggota komite audit memiliki anggota dengan rata-rata umur diatas 40 tahun, maka perusahaan akan diberi nilai 3 “baik”. Jika rata-rata umur antara 30-40 tahun, maka diberi nilai 2 “cukup baik”. Dan jika rata-rata umur dibawah 30 tahun maka akan diberi nilai 1 “buruk”.</p>			

Lampiran 7 : Data Mentah Penelitian Variabel Efektivitas Komite Audit

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Aktivitas Komite Audit								Ukuran Komite Audit	Kompetensi Komite Audit		Jumlah	Tingkat EFKA
			AKA 1	AKA 2	AKA 3	AKA 4	AKA 5	AKA 6	AKA 7	AKA 8	UKA	KKA 1	KKA 2		
1.	ADES	2018	1	1	1	1	2	2	3	1	2	3	1	18	0,545455
		2019	1	1	1	1	2	2	3	1	2	3	3	20	0,606061
		2020	1	3	1	1	2	2	3	1	2	3	3	22	0,666667
		2021	1	3	1	1	2	2	3	1	2	3	3	22	0,666667
2.	CAMP	2018	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	18	0,545455
		2019	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	18	0,545455
		2020	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	18	0,545455
		2021	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	18	0,545455
3.	CEKA	2018	1	1	1	1	2	2	3	1	2	3	1	18	0,545455
		2019	1	1	1	1	2	2	3	1	2	3	1	18	0,545455
		2020	1	1	1	1	2	2	3	1	2	3	1	18	0,545455
		2021	1	1	1	1	2	2	3	1	2	3	1	18	0,545455
4.	CLEO	2018	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	28	0,848485
		2019	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	28	0,848485
		2020	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	28	0,848485
		2021	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	28	0,848485
5.	DLTA	2018	3	1	3	1	2	2	3	1	2	2	3	23	0,69697
		2019	3	1	3	1	2	2	2	1	2	2	3	22	0,666667

		2020	3	1	3	1	2	2	3	1	2	2	3	23	0,69697
		2021	3	1	3	1	2	2	3	1	2	2	3	23	0,69697
6.	GOOD	2018	1	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	26	0,787879
		2019	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	28	0,848485
		2020	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	27	0,818182
		2021	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	27	0,818182
7.	HOKI	2018	1	1	1	1	2	3	1	1	2	3	3	19	0,575758
		2019	1	1	1	1	2	3	3	1	2	3	3	21	0,636364
		2020	1	1	1	1	2	2	3	1	2	3	3	20	0,606061
		2021	1	1	3	1	3	3	3	1	2	3	3	24	0,727273
8.	ICBP	2018	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	31	0,939394
		2019	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	0,969697
		2020	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	31	0,939394
		2021	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	31	0,939394
9.	INDF	2018	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	31	0,939394
		2019	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	0,969697
		2020	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	31	0,939394
		2021	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	31	0,939394
10.	MYOR	2018	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	30	0,909091
		2019	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	30	0,909091
		2020	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	30	0,909091
		2021	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	30	0,909091
11.	ROTI	2018	1	3	1	1	3	3	3	1	2	3	1	22	0,666667
		2019	1	3	1	1	3	3	3	2	2	3	1	23	0,69697

		2020	1	3	1	1	3	3	3	2	2	3	1	23	0,69697
		2021	1	3	1	1	3	3	3	2	2	3	1	23	0,69697
12.	SKBM	2018	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	18	0,54545
		2019	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	18	0,54545
		2020	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	3	19	0,57576
		2021	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	3	19	0,57576
13.	SKLT	2018	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	28	0,84848
		2019	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	29	0,87879
		2020	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	29	0,87879
		2021	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	29	0,87879
14.	STTP	2018	1	1	1	1	3	2	3	1	2	1	3	19	0,57576
		2019	1	1	1	1	3	2	3	1	2	1	3	19	0,57576
		2020	3	1	3	1	3	2	3	1	2	1	3	23	0,69697
		2021	1	1	1	1	3	2	3	1	2	1	3	19	0,57576
15.	ULTJ	2018	1	1	3	3	2	1	1	1	2	3	3	21	0,63636
		2019	1	1	3	3	2	1	1	1	2	3	2	20	0,60606
		2020	1	1	3	3	2	1	1	1	2	3	3	21	0,63636
		2021	1	1	3	3	2	1	1	1	2	3	3	21	0,63636

Lampiran 8 : Indikator Indeks GRI G-4

KATEGORI EKONOMI		
Aspek Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah
Aspek Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional dilokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasional yang signifikan
Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Aspek Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Aspek Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Aspek Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Aspek Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan

		dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Aspek Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Aspek Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya
Aspek Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan

		persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Aspek Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Aspek Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Aspek Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Aspek Lain-Lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Aspek Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
Aspek Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi

		setelah cuti melahirkan, menurut Gender
Aspek Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Aspek Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Aspek Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi bahan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas dan indikator keberagaman lainnya
Aspek Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan

Aspek Asesmen Pemasok Atas Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI HAK ASASI MANUSIA		
Aspek Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Aspek Non-Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Aspek Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Aspek Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Aspek Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerjaan paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi

		manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Aspek Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Aspek Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
KATEGORI MASYARAKAT		
Aspek Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Aspek Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Aspek Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Aspek Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang

		dan peraturan
Aspek Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Aspek Kesehatan dan keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Aspek Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis ahli
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Aspek Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
Aspek Privasi Pelanggan	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor, menurut jenis ahli
	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait

		dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

		2019	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	
		2020	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	
		2021	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	
7	HOKI	2018	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
		2019	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
		2020	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	
		2021	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	
8	ICBP	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
9	INDF	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
10	MYOR	2018	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		2019	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
		2021	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
11	ROTI	2018	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	
		2020	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	
		2021	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	
12	SKBM	2018	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	

		2020	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	
		2021	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	
13	SKLT	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
		2021	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
14	STTP	2018	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	ULTJ	2018	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	
		2020	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	
		2021	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	

No	Kode	Tahun	Environment (EN)													
			EN7	EN8	EN9	EN10	EN11	EN12	EN13	EN14	EN15	EN16	EN17	EN18	EN19	EN20
1	ADES	2018	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		2020	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		2021	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
2	CAMP	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
3	CEKA	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
4	CLEO	2018	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
		2020	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
		2021	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
5	DLTA	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
		2020	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
		2021	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
6	GOOD	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0

		2020	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0		
		2021	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0		
7	HOKI	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
8	ICBP	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
9	INDF	2018	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
		2019	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
		2020	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
		2021	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
10	MYOR	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	
		2020	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	
		2021	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	
11	ROTI	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	
		2020	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	
		2021	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	
12	SKBM	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		2019	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0		

		2020	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
		2021	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
13	SKLT	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
14	STTP	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	ULTJ	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
		2020	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
		2021	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0

No	Kode	Tahun	Environment (EN)													
			EN21	EN22	EN23	EN24	EN25	EN26	EN27	EN28	EN29	EN30	EN31	EN32	EN33	EN34
1	ADES	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
		2019	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
		2020	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
		2021	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
2	CAMP	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	CEKA	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	CLEO	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	DLTA	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	GOOD	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0

		2020	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	SKLT	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	STTP	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	ULTJ	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0

No	Kode	Tahun	Social (LA)														
			LA1	LA2	LA3	LA4	LA5	LA6	LA7	LA8	LA9	LA10	LA11	LA12	LA13	LA14	
1	ADES	2018	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
		2019	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
		2020	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
		2021	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
2	CAMP	2018	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	
		2019	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	
		2020	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	
		2021	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	
3	CEKA	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
4	CLEO	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
		2019	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
		2020	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
		2021	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
5	DLTA	2018	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
		2019	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
		2020	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
		2021	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
6	GOOD	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0

		2020	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
		2021	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
7	HOKI	2018	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
		2019	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
		2020	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
		2021	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
8	ICBP	2018	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
		2019	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
		2020	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
		2021	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
9	INDF	2018	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
		2019	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
		2020	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
		2021	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0
10	MYOR	2018	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0
		2019	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0
		2020	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0
		2021	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0
11	ROTI	2018	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
		2019	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
		2020	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
		2021	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
12	SKBM	2018	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
		2019	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0

		2020	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0
		2021	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0
13	SKLT	2018	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
		2019	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
		2020	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
		2021	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
14	STTP	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
		2020	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
		2021	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
15	ULTJ	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
		2019	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
		2020	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
		2021	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0

		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
13	SKLT	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
14	STTP	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	ULTJ	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0

No	Kode	Tahun	Masyarakat (SO)										
			SO1	SO2	SO3	SO4	SO5	SO6	SO7	SO8	SO9	SO10	SO11
1	ADES	2018	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
2	CAMP	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	CEKA	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	CLEO	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	DLTA	2018	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		2019	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		2020	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		2021	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	GOOD	2018	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	

No	Kode	Tahun	Tanggung Jawab atas Produk (PR)									Total	CSR
			PR1	PR2	PR3	PR4	PR5	PR6	PR7	PR8	PR9		
1	ADES	2018	0	0	1	0	0	0	0	0	0	10	0,10989
		2019	0	0	1	0	0	0	0	0	0	14	0,153846
		2020	0	0	1	0	0	0	0	0	0	14	0,153846
		2021	0	0	1	0	0	0	0	0	0	17	0,186813
2	CAMP	2018	0	0	1	0	1	0	0	0	0	13	0,142857
		2019	0	0	1	0	0	0	0	0	0	16	0,175824
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	0,175824
		2021	0	0	1	0	0	0	0	0	0	18	0,197802
3	CEKA	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0,043956
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0,10989
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0,120879
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0,120879
4	CLEO	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0,043956
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0,131868
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0,142857
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0,142857
5	DLTA	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0,076923
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	0,175824
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	0,175824
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	0,208791
6	GOOD	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0,076923

		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	0,153846
		2020	0	0	0	0	1	0	0	0	0	16	0,175824
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0,274725
7	HOKI	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0,054945
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0,043956
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0,131868
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	0,153846
8	ICBP	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0,120879
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0,142857
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0,131868
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0,120879
9	INDF	2018	0	0	1	0	0	0	0	0	0	17	0,186813
		2019	0	0	1	0	0	0	0	0	0	17	0,186813
		2020	0	0	1	0	0	0	0	0	0	17	0,186813
		2021	0	0	1	0	0	0	0	0	0	18	0,197802
10	MYOR	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0,10989
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	0,153846
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	0,175824
		2021	0	0	1	0	0	0	0	0	0	20	0,21978
11	ROTI	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0,054945
		2019	0	0	0	0	1	0	0	0	0	17	0,186813
		2020	0	0	0	0	1	0	0	0	0	19	0,208791
		2021	0	0	1	0	1	0	0	0	0	24	0,263736
12	SKBM	2018	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5	0,054945

		2019	0	0	1	0	0	0	0	0	0	17	0,186813
		2020	0	0	1	0	0	0	0	0	0	17	0,186813
		2021	0	0	1	0	0	0	0	0	0	22	0,241758
13	SKLT	2018	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8	0,087912
		2019	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8	0,087912
		2020	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8	0,087912
		2021	0	0	1	0	1	0	0	0	0	16	0,175824
14	STTP	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0,010989
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0,043956
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0,054945
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0,043956
15	ULTJ	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0,021978
		2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0,131868
		2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0,131868
		2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	0,208791

Lampiran 10 : Variabel Dependen dan Independen

No.	Kode	Tahun	ROA	Tobin Q	KI	EFKA	CSR
1	ADES	2018	0,060093	1,068981	0,333333	0,545455	0,10989
		2019	0,102003	1,058982	0,333333	0,606061	0,153846
		2020	0,141625	1,16765	0,333333	0,666667	0,153846
		2021	0,203785	1,744527	0,333333	0,666667	0,186813
2	CAMP	2018	0,061684	2,145888	0,333333	0,545455	0,142857
		2019	0,072583	2,196749	0,333333	0,545455	0,175824
		2020	0,040525	1,750371	0,333333	0,545455	0,175824
		2021	0,087222	1,596059	0,333333	0,545455	0,197802
3	CEKA	2018	0,079258	0,86439	0,333333	0,545455	0,043956
		2019	0,154664	0,901194	0,333333	0,545455	0,10989
		2020	0,116050	0,873209	0,333333	0,545455	0,120879
		2021	0,110209	0,841658	0,333333	0,545455	0,120879
4	CLEO	2018	0,075859	4,32463	0,333333	0,848485	0,043956
		2019	0,105013	5,636973	0,333333	0,848485	0,131868
		2020	0,101280	4,894346	0,333333	0,848485	0,142857
		2021	0,134041	4,440501	0,333333	0,848485	0,142857
5	DLTA	2018	0,221940	3,047539	0,4	0,69697	0,076923
		2019	0,222874	3,967017	0,4	0,666667	0,175824
		2020	0,096764	3,042298	0,4	0,69697	0,175824
		2021	0,145516	2,516205	0,4	0,69697	0,208791
6	GOOD	2018	0,104685	3,582728	0,333333	0,787879	0,076923
		2019	0,080681	3,186657	0,4	0,848485	0,153846
		2020	0,036742	1,959758	0,4	0,818182	0,175824
		2021	0,072804	3,414911	0,4	0,818182	0,274725
7	HOKI	2018	0,118858	2,518532	0,333333	0,575758	0,054945
		2019	0,122218	2,878377	0,333333	0,636364	0,043956
		2020	0,041942	2,947853	0,333333	0,606061	0,131868
		2021	0,012671	2,593921	0,333333	0,727273	0,153846
8	ICBP	2018	0,133145	3,885335	0,5	0,939394	0,120879
		2019	0,130170	3,670163	0,5	0,969697	0,142857
		2020	0,071616	1,592206	0,5	0,939394	0,131868
		2021	0,066914	1,39584	0,5	0,939394	0,120879
9	INDF	2018	0,043155	1,160499	0,375	0,939394	0,186813
		2019	0,051021	1,159867	0,375	0,969697	0,186813
		2020	0,039571	0,883564	0,375	0,939394	0,186813

		2021	0,042609	0,82661	0,375	0,939394	0,197802
10	MYOR	2018	0,097566	3,844366	0,4	0,909091	0,10989
		2019	0,104410	2,887569	0,4	0,909091	0,153846
		2020	0,104191	3,493774	0,4	0,909091	0,175824
		2021	0,059575	2,719666	0,4	0,909091	0,21978
11	ROTI	2018	0,039302	2,003979	0,333333	0,666667	0,054945
		2019	0,064288	2,035069	0,333333	0,69697	0,186813
		2020	0,048302	2,140482	0,333333	0,69697	0,208791
		2021	0,067125	2,238848	0,333333	0,69697	0,263736
12	SKBM	2018	0,007809	1,089759	0,333333	0,545455	0,054945
		2019	0,002300	0,819731	0,333333	0,545455	0,186813
		2020	0,005847	0,772282	0,333333	0,575758	0,186813
		2021	0,015002	0,812047	0,333333	0,575758	0,241758
13	SKLT	2018	0,048198	1,932531	0,333333	0,848485	0,087912
		2019	0,059102	1,925225	0,333333	0,878788	0,087912
		2020	0,054947	1,871025	0,333333	0,878788	0,087912
		2021	0,095065	2,270636	0,333333	0,878788	0,175824
14	STTP	2018	0,098189	2,241306	0,5	0,575758	0,010989
		2019	0,168822	2,300333	0,5	0,575758	0,043956
		2020	0,182245	3,833203	0,5	0,69697	0,054945
		2021	0,157557	2,681358	0,5	0,575758	0,043956
15	ULTJ	2018	0,125594	2,948019	0,333333	0,636364	0,021978
		2019	0,156206	3,081523	0,5	0,606061	0,131868
		2020	0,125620	2,473201	0,5	0,636364	0,131868
		2021	0,171684	2,510359	0,333333	0,636364	0,208791

Lampiran 11 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	TOBINSQ	KI	EFKA	CSR
Mean	0.092679	2.344371	0.376111	0.724242	0.137729
Median	0.091144	2.240077	0.333333	0.696970	0.142857
Maximum	0.222874	5.636973	0.500000	0.969697	0.274725
Minimum	0.002300	0.772282	0.333333	0.545455	0.010989
Std. Dev.	0.052599	1.149601	0.061591	0.148213	0.061383
Skewness	0.498346	0.554457	1.201578	0.252064	-0.139508
Kurtosis	2.824577	2.848686	2.966323	1.540489	2.409927
Jarque-Bera	2.560417	3.131463	14.44074	5.960796	1.065090
Probability	0.277979	0.208935	0.000732	0.050773	0.587109
Sum	5.560741	140.6623	22.56667	43.45455	8.263736
Sum Sq. Dev.	0.163231	77.97335	0.223815	1.296051	0.222308
Observations	60	60	60	60	60

Lampiran 12 : Hasil Uji *Common Effect Model* Persamaan I (ROA)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 08/04/23 Time: 20:35
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035482	0.047995	0.739278	0.4628
KI	0.317780	0.109417	2.904314	0.0053
EFKA	-0.063267	0.045575	-1.388191	0.1706
CSR	-0.119821	0.108331	-1.106062	0.2734
R-squared	0.184832	Mean dependent var		0.092679
Adjusted R-squared	0.141162	S.D. dependent var		0.052599
S.E. of regression	0.048745	Akaike info criterion		-3.140084
Sum squared resid	0.133061	Schwarz criterion		-3.000461
Log likelihood	98.20252	Hannan-Quinn criter.		-3.085470
F-statistic	4.232500	Durbin-Watson stat		1.372502
Prob(F-statistic)	0.009121			

Lampiran 13 : Hasil Uji *Common Effect Model* Persamaan II (Tobin's Q)

Dependent Variable: TOBINSQ
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/04/23 Time: 20:55
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.138229	1.060857	0.130299	0.8968
KI	2.030752	2.418474	0.839683	0.4047
EFKA	2.661704	1.007364	2.642247	0.0107
CSR	-3.524055	2.394489	-1.471736	0.1467
R-squared	0.166280	Mean dependent var		2.344371
Adjusted R-squared	0.121617	S.D. dependent var		1.149601
S.E. of regression	1.077430	Akaike info criterion		3.051375
Sum squared resid	65.00791	Schwarz criterion		3.190998
Log likelihood	-87.54124	Hannan-Quinn criter.		3.105989
F-statistic	3.722956	Durbin-Watson stat		1.909787
Prob(F-statistic)	0.016383			

Lampiran 14 : Hasil Uji *Fixed Effect Model* Persamaan I (ROA)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/04/23 Time: 20:32
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013781	0.053599	0.257106	0.7984
KI	0.247069	0.110790	2.230069	0.0311
EFKA	0.018051	0.051150	0.352893	0.7259
CSR	-0.196763	0.129515	-1.519224	0.1362

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.482686	Mean dependent var	0.092679
Adjusted R-squared	0.273296	S.D. dependent var	0.052599
S.E. of regression	0.044839	Akaike info criterion	-3.128160
Sum squared resid	0.084442	Schwarz criterion	-2.499857
Log likelihood	111.8448	Hannan-Quinn criter.	-2.882396
F-statistic	2.305207	Durbin-Watson stat	1.964002
Prob(F-statistic)	0.014224		

Lampiran 15 : Hasil Uji *Fixed Effect Model* Persamaan II (Tobin's Q)

Dependent Variable: TOBINSQ
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/04/23 Time: 20:52
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.436289	1.270042	-0.343523	0.7329
KI	2.456078	2.625197	0.935579	0.3548
EFKA	3.363423	1.212023	2.775048	0.0082
CSR	-4.204146	3.068905	-1.369917	0.1780

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.391955	Mean dependent var	2.344371
Adjusted R-squared	0.145842	S.D. dependent var	1.149601
S.E. of regression	1.062469	Akaike info criterion	3.202393
Sum squared resid	47.41130	Schwarz criterion	3.830696
Log likelihood	-78.07179	Hannan-Quinn criter.	3.448157
F-statistic	1.592579	Durbin-Watson stat	2.533043
Prob(F-statistic)	0.110177		

Lampiran 16 : Hasil Uji *Random Effect Model* Persamaan I (ROA)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/04/23 Time: 20:33
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.031277	0.046353	0.674758	0.5026
KI	0.300734	0.103147	2.915587	0.0051
EFKA	-0.045274	0.044095	-1.026731	0.3090
CSR	-0.137358	0.106143	-1.294083	0.2009

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.014491	0.0946
Idiosyncratic random	0.044839	0.9054

Weighted Statistics

R-squared	0.182164	Mean dependent var	0.077835
Adjusted R-squared	0.138351	S.D. dependent var	0.049859
S.E. of regression	0.046281	Sum squared resid	0.119951
F-statistic	4.157788	Durbin-Watson stat	1.468889
Prob(F-statistic)	0.009933		

Unweighted Statistics

R-squared	0.182483	Mean dependent var	0.092679
Sum squared resid	0.133444	Durbin-Watson stat	1.320358

Lampiran 17 : Hasil Uji *Random Effect Model* Persamaan II (Tobin's Q)

Dependent Variable: TOBINSQ
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/04/23 Time: 20:54
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057389	1.077011	0.053285	0.9577
KI	2.109479	2.420687	0.871438	0.3872
EFKA	2.751775	1.024244	2.686639	0.0095
CSR	-3.625732	2.452733	-1.478242	0.1449

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.250743	0.0528
Idiosyncratic random	1.062469	0.9472

Weighted Statistics

R-squared	0.175502	Mean dependent var	2.120077
Adjusted R-squared	0.131332	S.D. dependent var	1.127948
S.E. of regression	1.051274	Sum squared resid	61.88991
F-statistic	3.973368	Durbin-Watson stat	1.995146
Prob(F-statistic)	0.012273		

Unweighted Statistics

R-squared	0.166090	Mean dependent var	2.344371
Sum squared resid	65.02277	Durbin-Watson stat	1.899018

Lampiran 18 : Hasil Uji Chow Persamaan I (ROA)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.727306	(14,42)	0.0861
Cross-section Chi-square	27.284591	14	0.0177

Lampiran 19 : Hasil Uji Chow Persamaan II (Tobin's Q)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.113444	(14,42)	0.3748
Cross-section Chi-square	18.938902	14	0.1673

Lampiran 20 : Hasil Uji Hausman Persamaan I (ROA)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.661539	3	0.0835

Lampiran 21 : Hasil Uji Hausman Persamaan II (Tobin's Q)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.826089	3	0.6093

Lampiran 22 : Hasil Uji LM Persamaan I (ROA)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.911528 (0.3397)	1.367817 (0.2422)	2.279344 (0.1311)
Honda	0.954739 (0.1699)	-1.169537 --	-0.151885 --
King-Wu	0.954739 (0.1699)	-1.169537 --	-0.660267 --
Standardized Honda	1.193790 (0.1163)	-0.959013 --	-3.515101 --
Standardized King-Wu	1.193790 (0.1163)	-0.959013 --	-3.400668 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.911528 (≥ 0.10)

Lampiran 23 : Hasil Uji LM Persamaan II (Tobin's Q)

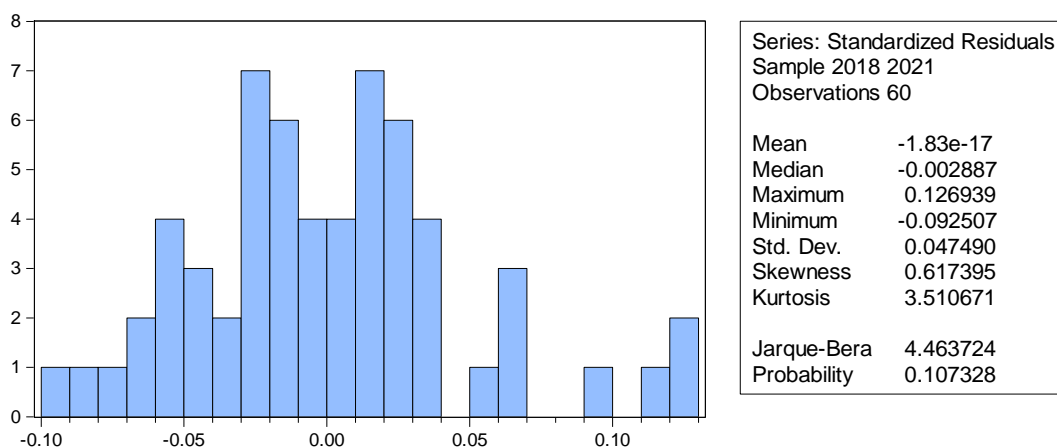
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

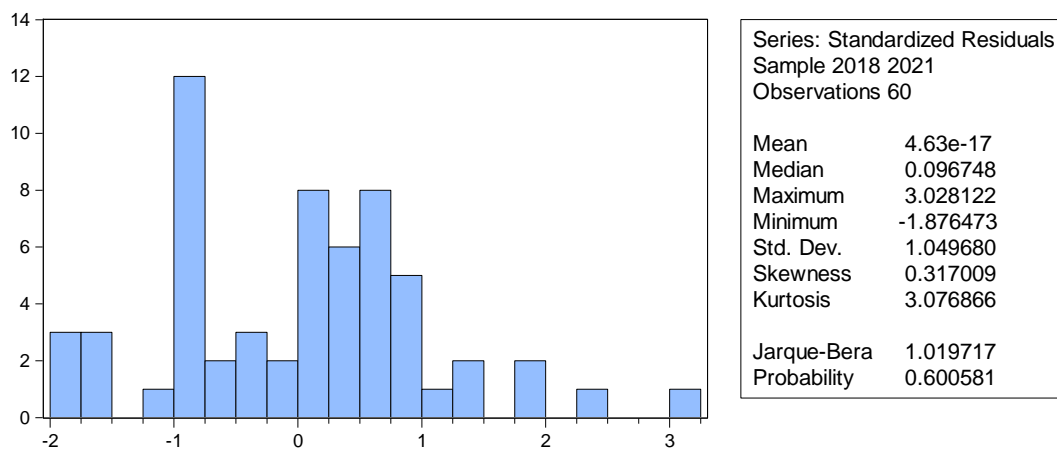
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.023278 (0.8787)	1.697732 (0.1926)	1.721010 (0.1896)
Honda	0.152570 (0.4394)	-1.302970 --	-0.813456 --
King-Wu	0.152570 (0.4394)	-1.302970 --	-1.118334 --
Standardized Honda	0.363655 (0.3581)	-1.105085 --	-4.271378 --
Standardized King-Wu	0.363655 (0.3581)	-1.105085 --	-3.925647 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.023278 (≥ 0.10)

Lampiran 24 : Hasil Uji Normalitas Persamaan I (ROA)



Lampiran 25 : Hasil Uji Normalitas Persamaan II (Tobin's Q)



Lampiran 26 : Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan I (ROA)

	KI	EFKA	CSR
KI	1.000000	0.247468	-0.177052
EFKA	0.247468	1.000000	0.189339
CSR	-0.177052	0.189339	1.000000

Lampiran 27 : Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan II (Tobin's Q)

	KI	EFKA	CSR
KI	1.000000	0.247468	-0.177052
EFKA	0.247468	1.000000	0.189339
CSR	-0.177052	0.189339	1.000000

Lampiran 28 : Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan I (ROA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.058654	0.026914	2.179294	0.0335
KI	-0.054919	0.061357	-0.895075	0.3746
EFKA	-0.002911	0.025557	-0.113915	0.9097
CSR	0.034341	0.060748	0.565297	0.5741

Lampiran 29 : Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan II (Tobin's Q)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.349327	0.654608	2.061274	0.0439
KI	-1.214257	1.492334	-0.813663	0.4193
EFKA	-0.146022	0.621600	-0.234913	0.8151
CSR	0.739554	1.477534	0.500532	0.6187

Lampiran 30 : Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I (ROA)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.415384	Prob. F(2,54)	0.6622
Obs*R-squared	0.909090	Prob. Chi-Square(2)	0.6347

Lampiran 31 : Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II (Tobin's Q)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.507189	Prob. F(2,54)	0.6050
Obs*R-squared	1.106304	Prob. Chi-Square(2)	0.5751

Lampiran 32 : Hasil Uji Regresi Data Panel Persamaan I (ROA)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/04/23 Time: 20:35
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035482	0.047995	0.739278	0.4628
KI	0.317780	0.109417	2.904314	0.0053
EFKA	-0.063267	0.045575	-1.388191	0.1706
CSR	-0.119821	0.108331	-1.106062	0.2734

R-squared	0.184832	Mean dependent var	0.092679
Adjusted R-squared	0.141162	S.D. dependent var	0.052599
S.E. of regression	0.048745	Akaike info criterion	-3.140084
Sum squared resid	0.133061	Schwarz criterion	-3.000461
Log likelihood	98.20252	Hannan-Quinn criter.	-3.085470
F-statistic	4.232500	Durbin-Watson stat	1.372502
Prob(F-statistic)	0.009121		

Lampiran 33 : Hasil Uji Regresi Data Panel Persamaan II (Tobin's Q)

Dependent Variable: TOBINSQ
Method: Panel Least Squares
Date: 08/04/23 Time: 20:55
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.138229	1.060857	0.130299	0.8968
KI	2.030752	2.418474	0.839683	0.4047
EfKA	2.661704	1.007364	2.642247	0.0107
CSR	-3.524055	2.394489	-1.471736	0.1467

R-squared	0.166280	Mean dependent var	2.344371
Adjusted R-squared	0.121617	S.D. dependent var	1.149601
S.E. of regression	1.077430	Akaike info criterion	3.051375
Sum squared resid	65.00791	Schwarz criterion	3.190998
Log likelihood	-87.54124	Hannan-Quinn criter.	3.105989
F-statistic	3.722956	Durbin-Watson stat	1.909787
Prob(F-statistic)	0.016383		

Lampiran 34 : Hasil Uji F Persamaan I (ROA)

R-squared	0.184832	Mean dependent var	0.092679
Adjusted R-squared	0.141162	S.D. dependent var	0.052599
S.E. of regression	0.048745	Akaike info criterion	-3.140084
Sum squared resid	0.133061	Schwarz criterion	-3.000461
Log likelihood	98.20252	Hannan-Quinn criter.	-3.085470
F-statistic	4.232500	Durbin-Watson stat	1.372502
Prob(F-statistic)	0.009121		

Lampiran 35 : Hasil Uji F Persamaan II (Tobin's Q)

R-squared	0.166280	Mean dependent var	2.344371
Adjusted R-squared	0.121617	S.D. dependent var	1.149601
S.E. of regression	1.077430	Akaike info criterion	3.051375
Sum squared resid	65.00791	Schwarz criterion	3.190998
Log likelihood	-87.54124	Hannan-Quinn criter.	3.105989
F-statistic	3.722956	Durbin-Watson stat	1.909787
Prob(F-statistic)	0.016383		

Lampiran 36 : Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan I (ROA)

R-squared	0.184832	Mean dependent var	0.092679
Adjusted R-squared	0.141162	S.D. dependent var	0.052599
S.E. of regression	0.048745	Akaike info criterion	-3.140084
Sum squared resid	0.133061	Schwarz criterion	-3.000461
Log likelihood	98.20252	Hannan-Quinn criter.	-3.085470
F-statistic	4.232500	Durbin-Watson stat	1.372502
Prob(F-statistic)	0.009121		

Lampiran 37 : Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan II (Tobin's Q)

R-squared	0.166280	Mean dependent var	2.344371
Adjusted R-squared	0.121617	S.D. dependent var	1.149601
S.E. of regression	1.077430	Akaike info criterion	3.051375
Sum squared resid	65.00791	Schwarz criterion	3.190998
Log likelihood	-87.54124	Hannan-Quinn criter.	3.105989
F-statistic	3.722956	Durbin-Watson stat	1.909787
Prob(F-statistic)	0.016383		

Lampiran 38 : Hasil Uji t Persamaan I (ROA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035482	0.047995	0.739278	0.4628
KI	0.317780	0.109417	2.904314	0.0053
EFKA	-0.063267	0.045575	-1.388191	0.1706
CSR	-0.119821	0.108331	-1.106062	0.2734

Lampiran 39 : Hasil Uji t Persamaan II (Tobin's Q)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.138229	1.060857	0.130299	0.8968
KI	2.030752	2.418474	0.839683	0.4047
EFKA	2.661704	1.007364	2.642247	0.0107
CSR	-3.524055	2.394489	-1.471736	0.1467

Lampiran 40 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Anisa Widyaningrum
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 20 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bayanan RT 01/RW 04, Bakipandeyan, Baki
Sukoharjo
No. HP : 085727589715
E-mail : anisawidya8e7f@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|--------------------------------|--------------------|
| 1. TK/Bustanul Athfal Aisyiyah | Lulusan Tahun 2007 |
| 2. SD Negeri Bakipandeyan 01 | Lulusan Tahun 2013 |
| 3. SMP Negeri 1 Baki | Lulusan Tahun 2016 |
| 4. SMK Negeri 3 Sukoharjo | Lulusan Tahun 2019 |

Lampiran 41 : Cek Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anisa Widyaningrum
 NIM : 195221194
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021
 Paper ID : 2120308202
 Date : 27 Oktober 2023
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 23%



LAMPIRAN

Rev. Anisa AKS	23%	25%	17%	10%
Similarity Index	Similarity Index	Similarity Index	Similarity Index	Similarity Index
eprints.iain-surakarta.ac.id	7%			
eprints.iain.ac.id	1%			
repository.iain.ac.id	1%			
ojs.iain.ac.id	1%			
journal.iain.ac.id	1%			
ojs.iain.ac.id	1%			
ojs.iain.ac.id	1%			
Submitted to Universitas Diponegoro	1%			
ojs.iain.ac.id	1%			